

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS
IV DI MI AL MA'ARIF KWARASAN JUWIRING KLATEN PADA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Ade Iryani

NIM: 183141044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Ade Iryani
NIM : 183141044

Kepada
Yth. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ade Iryani
NIM : 183141044

Judul : Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten. Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing,



Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.
NIP.199312252019032027

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Di MI Al Ma’arif Kwarasan Juwiring Klaten Pada Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Ade Iryani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.
NIP. 19931225 201903 2 027



Penguji 1

Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.
NIK. 19890617 201701 1 159



Penguji Utama

: Nurwulan Purnasari, S.TP., M.Si.
NIP. 19890409 20801 2 001



Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Shodiq Sunardi dan Ibu Winarni yang sangat luar biasa membesarkan, mendidik saya hingga bisa sekuat ini serta mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terimakasih atas segala dukungan kalian baik dalam bentuk material maupun moril. Terimakasih banyak sudah selalu memberikan doa dan dukungannya.
2. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mampu berjuang sejauh ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan proses yang mengesankan.
3. Saudaraku, Zahra Iza Nafsia dan keluarga saya, terimakasih atas segala dukungan baik dalam bentuk material maupun moril. Terimakasih banyak sudah selalu memberikan doa dan dukungannya.
4. Aldi Julianto terimakasih atas dukungan, doa, dan perhatiannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta, sebagai tempat menimba ilmu.
6. Dosen pembimbing, Ibu Erlinda Rahma Dewi, M.Pd., terimakasih atas waktu, bantuan, nasehat, dan ilmunya selama ini diberikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
7. Sahabat saya Vita Ari Dewi, S.Pd., Luluk Nurjannah, S.Pd., Wahyu Merdekawati, S.Pd., Rosa Susila P, S.Pd., Lestari, S.Pd., Erny Uswatun Khasanah, S.Pd., yang sudah memberikan doa dan dukungannya serta waktunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh teman di kampus tercinta, terkhusus teman-teman PGMI A angkatan 2018 terimakasih sudah kebersamaan dalam proses belajar.

MOTTO

“ Sekiranya kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk tepecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka berpikir”
(Q.S. Al Hasyr ayat 21)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ade Iryani

Nim : 183141044

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Di MI Al Ma’arif Kwarasan Juwiring Klaten” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 10 Mei 2023

Yang menyatakan



Ade Iryani

NIM. 183141044

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati saya haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Erlinda Rahma Dewi, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen penguji saya atas kesabaran, masukan, dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nurwulan Purnasari, S.TP., M.Si., Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd., selaku dosen penguji saya, terimakasih telah mengarahkan dan memberikan koreksi yang sangat berguna bagi sempurnanya skripsi ini.
7. Ari Wibowo, S.Si., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah

memberikan pengarahan dalam menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

8. Segenap dosen pengajar beserta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Hartoro, S.E., selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring.
10. Daryanti, S.Pd.I, Wulandari, S.Pd., selaku guru kelas IV yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pengetahuan.
11. Bapak ibu guru dan semua staff MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring yang telah memberikan izin dalam pengadaan penelitian.
12. Siswa-siswi kelas IV A dan B MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring yang telah membantu dalam melakukan penelitian skripsi ini.
13. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan karya ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 10 Mei 2023

Penulis



Ade Iryani

NIM. 183141044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Kemampuan Berpikir Kritis	10
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	10
b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	10
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis	11
d. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis	12
e. Ciri-ciri Berpikir Kritis	12
2. Minat Belajar	13
a. Pengertian Minat Belajar	13
b. Fungsi Minat Belajar	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	14
d. Indikator Minat Belajar	16
3. Efikasi Diri	17
a. Pengertian Efikasi Diri	17
b. Indikator Efikasi Diri	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	18
4. Pembelajaran IPA	19
a. Pengertian Pembelajaran IPA	19
b. Pembelajaran IPA SD/MI	20
c. Fungsi IPA di SD/MI	21
d. Tujuan IPA di SD/MI	22
5. Materi Pembelajaran IPA	23
a. Energi Panas	24
b. Energi Bunyi	25

c. Energi Alternatif dan Penggunaannya	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Uji Coba Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

ABSTRAK

Ade Iryani. 2023. 183141044. Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Minat Belajar, Efikasi diri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif pada bulan Februari 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode korelasi. Populasi pada penelitian 57, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 50 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (*kuesioner*) minat belajar dan efikasi diri serta soal tes kemampuan berpikir kritis. Hasil angket dan tes kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian yang terakhir adalah uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Ma'arif Kwarasan, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. (2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Ma'arif Kwarasan, dengan nilai signifikansi $0,980 > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 22,0 diperoleh hasil bahwa minat belajar dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Ma'arif Kwarasan.

ABSTRACT

Ade Iryani. 2023. 183141044. The Effect of Learning Interest and Self-Efficacy on Critical Thinking Ability in Class IV Science Learning at MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Keywords: Critical Thinking, Learning Interest, Self-efficacy

The background of this research is the low critical thinking skills of fourth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif for the 2022/2023 academic year. The purpose of this study was to determine the effect of interest in learning and self-efficacy on critical thinking skills in science learning class IV at MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring.

This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif in February 2023. This research used a quantitative research type of correlation method. The population in the study was 57, the 50 samples was taken using a simple random sampling technique. The data collection technique used was a questionnaire (questionnaire) interest in learning and self-efficacy as well as critical thinking skills test questions. The results of the questionnaire and test were followed by prerequisite tests, include was normality test and linearity test. Hypothesis test, used a simple linear regression test and multiple linear regression tests.

The results of this study aim to determine (1) there was a significant influence between learning interest on critical thinking skills in science learning class IV MI Al Ma'arif Kwarasan, with a significance value of $0.002 < 0.05$. (2) There was no significant effect between self-efficacy and critical thinking skills in science learning class IV MI Al Ma'arif Kwarasan, with a significance value of $0.980 > 0.05$. Based on the results of the calculation of the hypothesis test using the Multiple Linear Regression test with the help of SPSS version 22.0, it was found that learning interest and self-efficacy simultaneously affect critical thinking skills in science learning class IV MI Al-Ma'arif Kwarasan. These results indicate that there is an influence of interest in learning and self-efficacy on critical thinking skills in science learning. It can be concluded that learning interest and self-efficacy have a significant effect on critical thinking skills in science learning class IV MI Al Ma'arif Kwarasan.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hipotesis Penelitian	32
Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan	34
Tabel 3.2 jumlah siswa kelas 4 mi al-ma'arif kwarasan	34
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban.....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Angket Minat Belajar	37
Tabel 3.5 kisi-kisi instrumen angket efikasi diri	38
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis	39
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Efikasi Diri	42
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan berpikir Kritis.....	43
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian	45
Tabel 4.1 Analisis Unit Minat Belajar	55
Tabel 4.2 Analisis Unit Efikasi diri.....	55
Tabel 4.3 Analisis Unit Kemampuan Berpikir Kritis.....	56
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian	57
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar	57
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Angket Efikasi Diri.....	58
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	59
Tabel 4.8 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 1	59
Tabel 4.9 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 2	59
Tabel 4.10 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 3	60
Tabel 4.11 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 4.....	60
Tabel 4.12 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 5	61
Tabel 4.13 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 6.....	61
Tabel 4.14 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 7	61
Tabel 4.15 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 8.....	62
Tabel 4.16 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 9	62
Tebel 4.17 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 10.....	62
Tabel 4.18 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 11	63
Tabel 4.19 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 12	63

Tabel 4.20 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 13	63
Tabel 4.21 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 14	64
Tabel 4.22 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 15	64
Tabel 4.23 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 16	65
Tabel 4.24 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 17	65
Tabel 4.25 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 18	65
Tabel 4.26 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 19	66
Tabel 4.27 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 20	66
Tabel 4.28 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 21	66
Tabel 4.29 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 22	67
Tabel 4.30 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 23	67
Tabel 4.31 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 24	67
Tabel 4.32 Analisis Item Pernyataan Minat Belajar Nomor 25	68
Tabel 4.33 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 1	68
Tabel 4.34 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 2	69
Tabel 4.35 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 3	69
Tabel 4.36 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 4	69
Tabel 4.37 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 5	70
Tabel 4.38 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 6	70
Tabel 4.39 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 7	70
Tabel 4.40 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 8	71
Tabel 4.41 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 9	71
Tabel 4.42 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 10	71
Tabel 4.43 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 11	72
Tabel 4.44 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 12	72
Tabel 4.45 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 13	72
Tabel 4.46 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 14	73
Tabel 4.47 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 15	73
Tabel 4.48 Analisis Item Pernyataan Efikasi Diri Nomor 16	73
Tabel 4.49 Deskripsi Hasil Tes Soal Kemampuan Berpikir Kritis	74
Tabel 4.50 Hasil Uji Normalitas	74

Tabel 4.51 Tabel Anova Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir	
Kritis	75
Tabel 4.52 Tabel Anova Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berpikir	
Kritis	76
Tabel 4.53 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Minat Belajar	76
Tabel 4.54 Tabel Summary Koefisien Determinasi Minat Belajar	77
Tabel 4.55 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Efikasi Diri	78
Tabel 4.56 Tabel Summary Koefisien Determinasi Efikasi Diri	79
Tabel 4.57 Hasil Analisis regresi linier berganda	79
Tabel 4.58 Hasil Uji F	81
Tebel 4.59 Hasil Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuesioner Minat Belajar.....	101
Lampiran 2 Rubrik Pedoman Kuesioner Minat Belajar.....	104
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket/Kuesioner Efikasi Diri	105
Lampiran 4 Rubrik Pedoman Kuesioner Minat Belajar.....	107
Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	108
Lampiran 6 Lampiran Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	112
Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli 1 Minat Belajar	116
Lampiran 8 Lembar Validasi Ahli 1 Efikasi Diri.....	119
Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli 1 Kemampuan Berpikir Kritis	122
Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli 2 Minat Belajar	125
Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli 2 Efikasi Diri.....	128
Lampiran 12 Lembar Validasi Ahli 2 Kemampuan Berpikir Kritis	131
Lampiran 13 Surat Ijin Observasi	134
Lampiran 14 Surat Ijin Penelitian	135
Lampiran 15 Balasan Surat Ijin Penelitian.....	136
Lampiran 16 Data Angket Minat Belajar.....	137
Lampiran 17 Data Angket Efikasi Diri	139
Lampiran 18 Data Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	141
Lampiran 19 Hasil Uji Validasi Minat Belajar	142
Lampiran 20 Hasil Uji Validasi Efikasi Diri.....	143
Lampiran 21 Hasil Uji Validasi Kemampuan Berpikir Kritis	143
Lampiran 22 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar	144
Lampiran 23 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri.....	144
Lampiran 24 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	144
Lampiran 25 Hasil Uji Normalitas Residual.....	145
Lampiran 26 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar	146
Lampiran 27 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri.....	146
Lampiran 28 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Minat Belajar.....	147
Lampiran 29 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Efikasi Diri	148
Lampiran 30 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	149

Lampiran 31 Hasil Uji F (Uji Secara Simultan).....	149
Lampiran 32 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	149
Lampiran 33 Dokumentasi Kegiatan	150
Lampiran 34 Lembar Kerja Peserta Didik Kelas 4	157
Lampiran 35 Angket Minat Belajar dan Efikasi Diri Kelas 4.....	162
Lampiran 36 Daftar Riwayat Hidup.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut pendidikan untuk terus berkembang dan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi yang mampu berpikir kritis, kreatif, sistematis, mampu dalam memecahkan masalah, dan mempunyai akhlak yang baik. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki, karena berpikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang benar. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan.

Sejauh ini kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan siswa. Pada dasarnya, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan (kesimpulan) dan memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang Anugraheni, (2020) dalam jurnal *Rachamatika*, (2021 : 60). Kemampuan berpikir kritis harus dibiasakan mulai sejak SD/MI khususnya untuk kelas tinggi, hal tersebut akan berpengaruh pada daya ingat dalam memahami suatu mata pelajaran. Kemampuan berpikir kritis dapat memungkinkan siswa memiliki tingkat kemampuan yang tinggi. Siswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, berencana dalam bertindak atau disebut dengan berpikir kritis. Mereka dapat cenderung memantapkan dan berpikir lebih matang pada sesuatu yang akan diraihinya, sehingga memiliki pandangan realistik tentang dirinya dan lingkungannya.

Pada kemampuan berpikir kritis peserta di Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari *Programne For International Student Assessment (PISA, 2018)*, skor literasi Indonesia adalah 382 dengan peringkat 64 dari 65 negara. Soal yang digunakan terdiri dari 6 level yaitu level 1 terendah dan level 6 tertinggi. Namun, peserta didik di Indonesia mampu menjawab pada

level 1 dan level 2. Hal tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah pada mapel IPA (Marudut, 2020 : 578). Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran menyebabkan rendah dalam berpikir kritis peserta didik. Walaupun dalam pembelajaran sudah banyak praktik-praktik pembelajaran yang digunakan tetapi masih kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan proses pembelajarannya belum optimal.

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan dalam memahami dan menghubungkan materi IPA yang bersifat abstrak yang membutuhkan analisis dan evaluasi siswa dengan baik. Kemampuan berpikir kritis penting dalam pembelajaran IPA merupakan guru yang harus memberikan unsur rangsangan dengan system evaluasi yang membuka pola pikir peserta didik dari mengingatnya fakta menuju pola pikir yang kritis sesuai dengan karakteristiknya (Amarila, 2014 : 564). Berpikir kritis memerlukan latihan salah satunya dengan kebiasaan mengerjakan soal-soal evaluasi yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Karena berpikir kritis tidaklah muncul dengan sendirinya tetapi harus diupayakan secara sadar oleh guru dalam belajar mengajar diberikan pengalaman yang bermakna.

Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri, seperti lingkungan, guru, dan metode dalam mengajar. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti minat belajar (Putri, 2015, 118) dan efikasi diri siswa (Alouw, 2021 : 99). Faktor internal yang penting untuk berpikir kritis adalah minat belajar dan efikasi diri siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas dan secara teoritis mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan belajar untuk mengembangkan cara berpikir siswa serta memungkinkan untuk berinteraksi satu sama lain yaitu dengan minat belajar dan efikasi diri siswa.

Minat belajar siswa adalah keterkaitan dan kecenderungan yang tetap untuk melibatkan dan memperhatikan dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilai hal yang dipelajari (Dewi dan Sudana, 2016 : 42).

Dengan demikian, minat belajar sangatlah menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, termasuk pada pemahan konsep IPA. Apabila minat belajar siswa tinggi, maka akan cenderung lebih mudah dalam memahami konsep IPA. Begitu pula sebaliknya, apabila minat belajar rendah, maka akan cenderung lebih sulit dalam memahami konsep IPA.

Efikasi diri merupakan penilaian keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan dan mengatur rencana tindakan yang akan mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang (Muhammad, 2021 : 13). Efikasi diri yang ada pada siswa, menuntut agar memiliki keyakinan atau kepercayaan yang mana dirinya dapat menyelesaikan masalah serta mengukur sejauhmana kemampuan dirinya untuk memahami, menalar, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang mana sejak dalam buaian (bayi) hingga liang lahat manusia senantiasa selalu belajar/ menuntut ilmu. Menurut pandangan Islam menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Dengan ilmu surga akan didapat, karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah SWT dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan. Hal ini sesuai dengan hadits Turmudzi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ رِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيْسَى سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ ط (رواه ومسلم) هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya : “Dari Abu Hurairah RA. Bahwasannya Rasulullah SAW. Bersabda : barangsiapa menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Maka Allah memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

Ilmu itu juga harus bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak. Pada pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap warga negara juga diwajibkan harus mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP.

Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku seperti SD, SMP, SMA/SMK, dan PT (Perguruan Tinggi). Pada pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian *skill* atau keahlian digunakan untuk terjun kemasyarakat. Setiap individunya akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai etika moral dan pedoman kemanusiaan untuk bekal dalam menghadapi pergaulan di masyarakat. Dengan demikian, mengacu pada Undang-undang No 20 Tahun 2005 sekolah dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang mempunyai tujuan tersendiri yaitu kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk menambah ilmu pengetahuan pada sekolah dasar salah satunya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPA menjadi penting, karena memuat materi-materi yang berhubungan dengan cara memberi tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep saja. Ipa juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Permendiknud Nomor 37 Tahun 2018, bahwa pelajaran IPA pada jenjang SD atau MI dimulai dari kelas empat. Dengan tingkat dasar ini, mata pelajaran IPA merupakan konsep mata pelajaran yang terpadu dikarenakan masih tergabung menjadi satu belum terpisahkan. Tujuan dari mata pelajaran IPA pada SD/MI mengharapkan agar siswa memperoleh pengalaman secara langsung serta pembelajarannya lebih jauh bermakna dan melatih siswa

dalam berpikir. Selain itu agar siswa meningkatkan kesadaran dalam memelihara alam sekitar, melestarikan, dan menjaga lingkungan (Santiasih, Marhaeni, dan Tika (dalam Novianto, 2020:2). Dapat dikatakan tujuan dari pembelajaran IPA merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan terhadap proses kegiatan tersebut.

Peserta didik dapat memahami dan menguasai konsep-konsep IPA dan saling berkaitan, serta mampu menggunakan metode ilmiah guna memecahkan masalah yang dihadapi sehingga siswa dapat menyadarinya kebesaran dan kekuasaan penciptanya (Nugraha, 2018:117). Dapat ditegaskan bahwa kurikulum IPA di SD/MI, pembelajaran IPA sebaiknya memuat tiga kompetensi yaitu merangsang pertumbuhan dan perkembangan intelektual, melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum tentang hakikat IPA, dan mendorong membentuk sikap ilmiah dan sikap berpikir kritis serta rasional. Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA pada SD/MI seharusnya mendorong dan merangsang, mengembangkan keterampilan, menguasai, serta menggunakan proses sikap ilmiahnya dalam pengalaman langsung dan merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional. Pada proses pembelajaran IPA ini masih terlihat rendah dalam mutu pendidikan. Salah satu kemampuan yang mempengaruhi hasil pembelajaran IPA adalah kemampuan berpikir kritis (Ramdani, 2020: 120).

Pada generasi penerus bangsa yang menjadikan sumber daya manusia tersebut menjadi berkualitas maka harus memiliki dasar-dasar keilmuan. Namun, keberhasilan pendidikan saat ini belumlah diimbangi dengan peningkatan mutu Pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia terlihat masih rendah antara lain pada jenjang pendidikan dasar. Menurut hasil penelitian *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)* menunjukkan bahwa mutu pendidikan dasar di Indonesia khususnya pada bidang sains (IPA) menempatkan Indonesia pada tahun 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dengan skor rata-rata 397. Selaras dengan Mulyana (2019) berdasarkan hasil TIMSS tahun 2015 untuk kelas IV tingkat Sekolah Dasar, Indonesia mendapatkan rata-rata nilai 397 dan menempati peringkat 4 terbawah dari 43 negara yang mengikuti TIMSS. Sekitar 75% item yang diujikan dalam TIMSS

telah diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar dan hal tersebut lebih tinggi dibandingkan Korea Selatan yang hanya 60%, namun kenyataannya pendalaman materi masih kurang. Oleh karena itu, hasil survey dari TIMSS tersebut menunjukkan rendahnya IPA siswa yang ada di Indonesia sehingga adanya perbaikan kualitas pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tahun 2022 Kementerian Agama Republik Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Kwarasan pada literasi sains capaian yang diperoleh siswa belum menguasai kemampuan menganalisis dan mengevaluasi data ilmiah, klaim dan argumen dalam berbagai representasi dan menarik kesimpulan yang sesuai tentang pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sederhana dan proses berpikir rendah. Rendahnya pencapaian siswa di Indonesia menjadi indikasi bahwa perlu adanya keseriusan dengan segera membenahi dan melakukan pembaharuan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Faktor utama dalam proses pembelajaran sains (IPA) yang dilakukan di sekolah untuk menentukan mutu hasil belajar sains. Selain itu, rendahnya pencapaian TIMSS di Indonesia secara logis dapat dijelaskan karena kurangnya partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran.

Prestasi belajar IPA peserta didik Indonesia pada survei PISA dan TIMSS yang rendah, salah satunya disebabkan oleh faktor proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran diarahkan untuk menghafal, tetapi miskin aplikasi dan pemecahan masalah. Jika keadaan ini terus berlangsung maka peserta didik akan mengalami kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan nyata, oleh karena itu diperlukan mengembangkan pembelajaran IPA yang melatih berpikir kritis dan keterampilan proses sains agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah pada diri peserta didik untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwa variabel minat belajar dan efikasi diri sering kali dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis

siswa, karena akan berdampak pada minat belajar dan efikasi diri siswa pada pembelajaran IPA. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui “pengaruh minat belajar siswa dan efikasi diri siswa terhadap kemampuan berpikir kritis IPA di MI Al-Ma’arif Kwarasan Juwiring Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.
2. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga menimbulkan kurangnya aktif siswa dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran IPA masih rendah dalam mutu pendidikan.
4. Kurangnya antusias siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan, penelitian hanya membatasi permasalahan pada pengaruh minat belajar siswa dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di MI Al-Ma’arif Kwarasan Juwiring Klaten. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pada kelas IV (empat) bertujuan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir siswa. Pada pembatasan masalah juga mengamati bagaimana pengaruh minat belajar dan efikasi diri siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al Ma’arif Kwarasan Juwiring Klaten ?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al Ma’arif Kwarasan Juwiring Klaten ?

3. Bagaimana pengaruh minat belajar dan efikasi diri siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten ?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberi informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan, khususnya mengenai kemampuan berpikir kritis pada minat belajar dan efikasi siswa.
 - b) Menambah pemahaman dan wawasan terhadap guru-guru dalam memberikan kesempatan untuk berpikir kritis pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah

Bagi sekolah khususnya MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sejauh mana kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA pada minat belajar dan efikasi diri siswa, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

- b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sejauh mana kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran

IPA yang dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi, pertimbangan, dan masukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas.

c) Bagi Siswa

Evaluasi yang telah diberikan kepada guru dan kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi potensi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa, sehingga siswa termotivasi dan membangkitkan semangat untuk mengembangkan potensi kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki.

d) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam meningkatkan minat belajar siswa dan efikasi diri siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir secara umum adalah sebagai usaha proses kognitif suatu aktivitas mental memperoleh pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan (kesimpulan) dan memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang (Rachamatika, 2021 : 59). Kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan memecahkan masalah dengan cara bertanya kepada diri sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi merupakan kemampuan berpikir kritis (Ariyanto, 2018: 107).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dalam segala hal yang telah dicapainya. Kemampuan berpikir sangat penting dilatih sejak usia SD karena kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu cara untuk memecahkan berbagai masalah yang di alaminya. Hal tersebut kemampuan berpikir kritis harus dikemabngkan kepada peserta didik.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis sebagai berikut (Rezkilzh, Haryanto, 2020 : 258).

1) Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*)

Memfokuskan pertanyaan yang mana siswa harus fokus terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti. Menganalisis pertanyaan, serta bertanya dan menjawab tentang suatu tantangan atau penjelasan.

2) Membangun keterampilan dasar (*Basicsupport*),

a) Mempertimbangkan kriteria suatu sumber.

b) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan observasi.

- 3) Membuat kesimpulan (*Inference*)
 - a) Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil deduksi.
 - b) Menentukan pertimbangan.
 - 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*Advance Clarification*)
 - a) Mengidentifikasi istilah dan definisi pertimbangan.
 - b) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
 - 5) Strategi dan taktik (*Strategies Andtactics*).
 - a) Menentukan Tindakan
 - b) Berinteraksi dengan orang lain.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis
- Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut (Amalia, 2021 : 34).
- 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu hal yang datang dari dalam diri siswa yang berasal dari minatnya sendiri.

 - a) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam diri siswa yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan mudah dan sesuai yang diinginkan.
 - b) Kecemasan

Keadaan seseorang yang dapat membahayakan diri sendiri ataupun orang lain yang disebabkan oleh emosional yang tinggi.
 - c) Perkembangan Intelektual

Pada perkembangan intelektual ini dapat dipengaruhi dari usia siswa itu sendiri karena berbeda satu siswa dengan yang lain.
 - d) Interaksi

Interaksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam memmecahkan masalah.

e) Kebiasaan

Kebiasaan dan rutinitas yang tidak dapat menghambat ide baru dan penggunaan penyelidikan. Sehingga dalam berpikir kritis yang paling dominan yaitu kebiasaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu hal yang datang dari luar diri siswa yang berasal dari minatnya sendiri. Kondisi Fisik apabila seseorang sedang sakik, pada kondisi menuntut pemikiran matang untuk memecahkan masalah maka akan mempengaruhi pikirannya sehingga tidak bisa berkonsentrasi dan bnerpikir cepat.

d. Karakteristik dalam berpikir kritis

Adapun karakteristik dalam berpikir kritis yaitu (Magdalena, 2020 : 157).

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan
- 2) Membatasi permasalahan
- 3) Menguji data-data
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi
- 8) Mentoleransi ambiguitas.

e. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Menurut Aybek & Aslan (2016) dalam (Tumanggor,2021:14) ciri- ciri berpikir kritis antara lain :

- 1) Mengenal Masalah.
- 2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu.
- 3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- 4) Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- 5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas.
- 6) Menilai fakta dan mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan.
- 7) Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah.

- 8) Menarik kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.
- 9) Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang diambil seseorang.
- 10) Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas.
- 11) Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Pada pembelajaran, minat sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar dan prosesnya. Apabila seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu hal maka tidak diharapkan akan berhasil dengan baik. Karena minat memiliki peranan penting dalam segala hal, dengan daya minat seseorang akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu perbuatan ataupun pekerjaan tanpa ada rasa paksaan.

Minat belajar siswa adalah keterkaitan dan kecenderungan yang tetap untuk melibatkan dan memperhatikan dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilai hal yang dipelajari (Dewi dan Sudana, 2016 : 42). Minat merupakan sesuatu hal yang berasal dari perasaan yang cenderung terhadap suatu hal yang berupa benda, orang lain sehingga dapat menimbulkan kegiatan ataupun perbuatan tertentu (A'yuningrum, 2020 : 74). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan yang menarik perhatian dalam aktifitas belajar terhadap suatu hal yang menimbulkan kegiatan atau perbuatan untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat juga menimbulkan usaha yang serius, tidak mudah putus asa, dan gigih dalam menghadapi tantangan. Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi minat belajar yaitu (A'yuningrum, 2020 : 75).

1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya bergerak mau belajar tetapi sulit untuk tekun belajar karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu, jika ingin memperoleh hasil yang baik dalam belajar maka harus mempunyai minat terhadap pelajaran yang mendorong untuk terus belajar.

2) Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi anak

Ketika anak berpikir tentang pekerjaan di masa mendatang maka mereka menentukan apa yang ingin dilakukan pada saat dewasa nanti. Semakin yakin terhadap suatu pekerjaan yang dicapainya maka semakin besar minatnya. Sehingga dapat mendukung tercapainya aspirasi yang diimpikan.

3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang

Siswa berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, tetapi jauh lebih menyenangkan berpengalaman daripada mereka merasa bosan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat anak dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Kartika, 2019 : 118).

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu hal yang datang dari dalam diri siswa yang berasal dari minatnya sendiri.

a) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang dilakukn secara sadar untuk melakukan tindakan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Guru memberikan motivasi dengan memanfaatkan kebutuhan siswa agar berminat untuk belajar. Begitu pula sebaliknya, guru bisa memanfaatkan minat siswa untuk alat motivasinya.

b) Bakat

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir yang perlu dilatih dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai harapannya. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka akan menimbulkan ketertarikan. Dengan harapan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan lebih giat dalam belajar.

c) Dorongan

Dorongan yaitu salah satu potensi yang ada pada seseorang untuk mendorong melakukan suatu kegiatan. Dorongan dapat membawa perubahan seseorang baik dari sikap ataupun dalam menguasai ilmu pengetahuannya. Dorongan akan berdampak positif bagi seseorang dalam melakukan sesuatu.

d) Emosional

Pada faktor emosional ini sangat berkaitan erat dengan aktivitas seseorang yang akan menyangkut kesuksesan atau kegagalan. Pada satu perasaan akan menimbulkan suatu kesuksesan atau kegagalan. Kesuksesan akan menimbulkan rasa puas ataupun merasa bangga, pada akhirnya seseorang akan lebih berminat untuk melakukan aktivitasnya. Dengan sebaliknya, orang yang merasa dirinya gagal dalam aktivitas akan merasa kecewa, tidak senang ataupun frustrasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu hal yang datang dari luar diri siswa yang berasal dari minatnya sendiri.

a) Keluarga

Keluarga adalah pendidikan dasar dan lembaga pendidikan utama dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam menentukan minat seseorang terhadap pelajaran. Dalam proses perkembangan anak dibutuhkan perhatian, dorongan, peran, bimbingan dan dukungan keluarga terutama pada orang tua.

b) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang lingkungan dapat berpengaruh pada minatnya. Hal tersebut sudah ditegaskan pendapat *Crowand Crow* dalam sugiahartono (2007: 352), bahwa minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka, lingkungannya dimana mereka tinggal. Pada hal ini, sangat berpengaruh besar pada lingkungan terhadap perkembangan dan pertumbuhan minat siswa.

c) Teman pergaulan

Teman pergaulan dapat mempengaruhi arah minat pada temannya, khususnya pada teman akrabnya. Pergaulan teman sangat berpengaruh besar karena pergaulan dapat memupuk pribadi mereka dan aktivitas mereka Bersama-sama. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang dialami mereka.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan pemantauan sesuatu yang dapat memberikan keterangan dan petunjuk. Kaitannya dengan minat belajar siswa sebagai alat pemantauan yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat siswa. Adapun indikator minat belajar siswa yaitu sebagai berikut (Agustine, 2021 : 1200).

1) Ketertarikan terhadap pelajaran

Ketertarikan muncul karena sifat objektif yang menarik atau bisa karena ada perasaan senang terhadap objek yang berpengalaman yang dirasakan sendirinya. Hal tersebut, siswa akan rajin belajar dan memahami segala ilmu yang berkaitan dengan bidang tersebut. Serta berantusias mengikuti pembelajaran tanpa ada rasa beban pada dirinya.

2) Perhatian siswa dalam belajar

Perhatian adalah konsentrasi jiwa seseorang terhadap pengalaman, pengertian, dan sebagainya. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka semata-mata akan tertuju pada suatu objek tersebut. Misalnya, siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPA, maka akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari guru tersebut.

3) Perasaan senang dalam mengikuti pelajaran

Perasaan senang merupakan perasaan bahagia, puas, tidak ada sesuatu yang menyusahkan. Apabila siswa merasa senang atau suka terhadap mata pelajaran IPA maka ia akan mempelajarinya terus menerus tanpa ada unsur paksaan. Sehingga menghasilkan suatu hal yang membanggakan pada dirinya.

4) Keterlibatan / partisipasi siswa

Suatu objek yang akan mengakibatkan siswa senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat siswa tidak timbul secara tiba-tiba.

3. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan penilaian keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan dan mengatur rencana tindakan yang akan mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang (Muhammad (2021 : 13). Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu keterampilan baru atau mencapai suatu tujuan (Adinugraha, 2017 : 443). Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan seseorang pada dirinya sendiri dalam kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas meraih hasil yang diinginkan. Orang yang menganggap dirinya mampu menerima tantangan maka akan mengeluarkan usaha yang lebih besar dan lebih berhasil pada tujuan yang diharapkannya.

b. Indikator Efikasi Diri

Efikasi diri mempunyai perbedaan pada setiap individu yang terletak pada 3 indikator berikut ini (Suciono, 2021 : 14).

1) Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Kesulitan tugas yang mana mampu dilakukan seorang guru dengan baik, dapat dimulai dari tugas yang sederhana (mudah) sampai tugas yang sangat sulit. Seseorang akan mempunyai kepercayaan tinggi bahwa ia mampu melakukan tugasnya dengan yang mudah maupun yang sangat

sulit. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas, maka perlu pengukuran setiap tuntutan tugas yang dilakukan seseorang.

2) Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas semaksimal mungkin, serta mempunyai daya tahan untuk menghadapi suatu tugas. Ukuran pada efikasi diri terletak pada kekuatan dalam melakukan tugas. Ketika seorang guru berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dan mekukan tugasnya walaupun menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

3) Generalitas (*generality*)

Suatu aspek yang mana seseorang merasa yakin akan kemampuannya. Pada generalita dimensi yang berkaitan dengan luas dan beragamnya bidang tugas yang dihadapi individu untuk melaksanakannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Ada 4 sumber yang mempengaruhi efikasi diri sebagai berikut (Suciono, 2021 : 14).

1) Pengalaman merasakan keberhasilan (*Enactive Mastery Experience*)

Pengalaman merasakan keberhasilan merupakan pengalaman diri sendiri yang berasal dari sumber informasi pada efikasi diri di utamakan. Pengalaman keberhasilan memberikan pengaruh besar terhadap efikasi diri pada dasarnya keberhasilan dan kegagalan berasal dari pengalaman-pengalaman individu. Pada pengalaman keberhasilan diri akan menaikkan efikasi diri siswa, begitu pula sebaliknya. Apabila pengalaman kegagalan maka akan menurunkannya efikasi diri siswa tersebut.

2) Pengalaman yang dimiliki orang lain (*Vicarious Experience*)

Pada pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding maka akan meningkatkan efikasi diri siswa dalam mengerjakan suatu tugas yang sama begitu pula sebaliknya.

Apabila pengamatan terhadap kegagalan orang lain maka akan menurunkan penilaian diri pada kemampuannya serta akan mengurangi usaha yang dilakukannya. Pada dasarnya pengalaman keberhasilan dan kegagalan orang lain kemungkinan memiliki kesulitan yang sama dengan yang dihadapi.

3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Persuasi verbal, seseorang dapat diarahkan pada nasihat, bimbingan, dan saran sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri sendiri dalam kemampuannya yang telah dimilikinya agar dapat membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal ini dapat diyakinkan secara verbal untuk mencapai suatu keberhasilan maka berusaha dengan lebih keras. Pada pengaruh persuasi verbal ini tidak terlalu besar dalam memberikan pengalaman yang langsung dialaminya.

4) Kondisi fisiologis dan perasaan (*Physiological State / Emotional Arousal*) maksudnya

Pada efikasi seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi fisiologi pada diri sendiri. Kondisi fisiologis yang baik maka akan meningkatkan efikasi dirinya, sebaliknya pula. Apabila kondisi fisiologi yang tidak baik maka akan menurunkannya efikasi dirinya.

4. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut sains. Sains berasal dari kata latin "*scientia*" yang artinya a) pengetahuan tentang atau tahu tentang, b) pengetahuan, pengertian, paham yang benar dan mendalam. Secara Bahasa, IPA berasal dari bahasa inggris yaitu *natural science*. *Natural* yang berarti alamiah serta berhubungan dengan alam, sedangkan *science* berarti ilmu pengetahuan. Dengan begitu, IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam (Nugraha, 2018 : 117). Ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen disebut dengan IPA

(Winangun, 2020 : 68). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang mempelajari peristiwa yang ada di alam yang didapatkan dari pengumpulan data melalui hasil angket dan soal tes.

b. Pembelajaran IPA SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi. Dengan hal tersebut, dapat digunakan untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Kemampuan pada IPA ada 3 yakni kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen dan dikembangkan sikap ilmiahnya.

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang mana digunakan untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami dan menjelajahi alam sekitar. Proses komunikasi transaksional antara siswa dan guru dimana dalam proses yang bersifat timbal balik merupakan hakikat pembelajaran. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia itu sendiri. perlu diingat bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran seseorang, (guru) kepada orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan oleh guru menyesuaikan terhadap pengalaman mereka. Pada kondisi seperti inilah guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Pembelajaran IPA sebagaimana tujuannya Pendidikan dalam taksonomi Bloom, bahwa pembelajaran dapat memberikan pengetahuan (*kognitif*), sebuah keterampilan (*psikomotorik*), kemampuan sikap ilmiah (*afektif*), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi (Dewi, Putu Yuliana, 2021:5). IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga

merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya memberikan pengalaman pada siswa sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran sebagai besaran fisik. Menanamkan pada siswa pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis) yang mana pengamatan terhadap kejadian sehari-hari ada pembuktian secara berpikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar IPA dengan penerapan IPA pada masalah-masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam. Memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun kemampuan IPA dalam menjawab berbagai masalah serta penjelasan berbagai masalah. Pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri objektif, sistematis, dan universal merupakan pengertian IPA.

c. Fungsi IPA di SD/MI

Pendidikan IPA di sekolah diarahkan berbuat dan mencari tahu sehingga membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitarnya. Memadukan antara pengalaman proses IPA serta pemahaman produk, teknologi IPA dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari IPA merupakan pendekatan yang telah diterapkan dalam menyajikan pendidikan IPA. Berikut ini fungsi pembelajaran IPA dalam Depdiknas (2004) (dalam Fairuz, 2021 : 6) sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses siswa agar dapat memecahkan masalah melalui *doing science*.

- 3) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPA, ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun melanjutkan Pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna serta berkaitan dengan kemajuan IPTEK serta keadaan lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA di SD harus sesuai dengan hakikat IPA yakni sebagai proses, sebagai produk, sebagai sikap. Tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (Kumala, 2016 : 9).

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTS

Pada pembelajaran IPA di SD memiliki 3 kompetensi utama yakni, sebagai berikut :

- 1) Proses Ilmiah, misalnya mengamati, mengklarifikasi, memprediksi, merancang, dan melakukan eksperimen.
- 2) Produk Ilmiah, misalnya prinsip, konsep, dan teori.
- 3) Sikap Ilmiah, misalnya rasa ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur.

Pembelajaran IPA berdasarkan hakikat IPA sebagai proses adalah pada belajar IPA siswa diarahkan agar mau mengerjakan sesuatu bukan hanya mengetahui sesuatunya. Dengan keterampilan proses ini, siswa dapat mempelajari sains yang dilakukan oleh para ahli sains seperti melalui pengamatan, inferensi, merumuskan hipotesis, klarifikasi, dan melakukan eksperimen. Agar siswa dapat mengembangkan ilmunya seperti para ilmuwan. Siswa juga harus menguasai kemampuan ilmiah bukan hanya mengetahuinya. Dapat dicontohkan seperti kegiatan proses ilmiah yang dapat dilakukan siswa SD adalah mengamati, mengklarifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen.

Pada hakikat IPA sebagai produk pembelajaran yakni siswa belajar melalui produk IPA berupa prinsip-prinsip, konsep-konsep, dan teori-teori yang telah ditemukan para ahli. Pembelajaran yang berdasarkan hakikat IPA sebagai sikap ilmiah adalah peserta didik harus memiliki sikap ilmiah dalam diri yang harus ditanamkan. Di antaranya yaitu sikap yang objektif, kritis, bertanggung jawab, dan terbuka.

5. Materi Pembelajaran IPA

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA di MI/SD adalah salah satu pelajaran yang menarik dan sangat penting untuk disampaikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Menurut Wedyawati & Lisa (2019: 2), pembelajaran IPA adalah ilmu yang meninjau fenomena alam dengan cara menerapkan eksperimen, eksplorasi, menarik kesimpulan, serta menyusun teori terhadap pengetahuan. Pembelajaran IPA mempunyai tujuan untuk mengenalkan fenomena alam, serta pada pembelajaran IPA bukan sekedar mengajarkan wawasan saja melainkan konsep dan fakta dalam suatu penemuan.

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tahun 2022 Kementerian Agama Republik Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kwarasan pada literasi sains capaian yang diperoleh sains yaitu siswa

yang perlu pendampingan 5,9%, siswa mempunyai dasar 4%, siswa yang mempunyai kemampuan cakap 60,7%, siswa yang mempunyai kemampuan terampil 29,4%, dan terakhir siswa dengan kemampuan perlu ruang kreasi 0%. Tetapi siswa belum menguasai kemampuan menganalisis dan mengevaluasi data ilmiah, klaim dan argument dalam berbagai representasi dan menarik kesimpulan yang sesuai tentang pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sederhana dan proses berpikir rendah.

Pada penelitian ini peneliti akan mempelajari materi sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari. Sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan suatu energi. Beberapa jenis sumber energi antara lain adalah matahari yang merupakan sumber energi terbesar di bumi. Matahari menghasilkan energi cahaya dan energi panas. Selanjutnya adalah api, api menghasilkan energi panas. Air dapat menghasilkan energi kinestetik atau energi gerak dan dapat menghasilkan energi listrik. Angin menghasilkan energi kinestetik atau energi gerak dan juga menghasilkan energi listrik. Terakhir adalah Listrik, listrik menghasilkan energi bunyi, cahaya, gerak dan panas.

a. Energi Panas

Matahari merupakan energi panas atau energi kalor. Panas suatu benda dapat diukur dengan termometer. Panas merupakan bentuk energi yang dapat menaikkan dan menurunkan suhu benda.

1) Sumber energi panas

Sumber energi panas dapat diperoleh dari matahari, api, listrik dan juga dari gesekan. Banyak pekerjaan sehari-hari yang memanfaatkan energi panas dari matahari, api dan listrik.

a) Matahari sebagai sumber energi panas contohnya :

Menjemur pakaian = perubahan energi cahaya menjadi energi panas

Mengeringkan padi = perubahan energi cahaya menjadi energi panas

Pembuatan garam = perubahan energi panas menjadi energi kimia

- b) Api sebagai sumber energi panas contohnya :
 untuk memasak makanan = energi kimia menjadi energi panas
 membuat api unggun = perubahan energi kimia menjadi energi cahaya dan panas
- c) Listrik sebagai sumber energi contohnya:
 Ketika menggunakan setrika = perubahan energi listrik menjadi energi panas
 Ketika menggunakan magic jar = perubahan energi listrik menjadi energi panas
- d) Gesekan sebagai sumber energi panas contohnya:
 Gesekan tangan menimbulkan panas = perubahan energi gesek menjadi energi panas.
 Gesekan dua batu menimbulkan panas = perubahan energi gesek menjadi energi panas.

2) Sifat energi panas

Sifat energi panas yaitu dapat merambat. Ujung sendok yang digunakan untuk mengaduk teh panas menjadi panas walaupun tidak tercelup, hal ini menunjukkan bahwa panas dapat pindah melalui sendok logam (Poppy K, 2008:130).

b. Energi Bunyi

1) Sumber Energi Bunyi

Sumber bunyi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya alat musik gitar, terompet, piano dan lain sebagainya. Sumber bunyi dapat bergetar akibat pukulan petikan, tiupan maupun gesekan. Bunyi dihasilkan dari benda yang bergetar.

2) Sifat energi bunyi

Bunyi dapat terdengar jika ada sumber bunyi yang bergetar, telinga yang dapat mendengar, dan benda yang menghantarkan bunyi ke

telinga. Bunyi dapat merambat melalui berbagai benda. Bunyi dapat merambat melalui benda padat, cair maupun udara.

3) Perubahan energi bunyi melalui alat musik

Suara alat musik seperti terompet, gitar, piano, drum dapat terdengar keras dan pelan. Alat musik suaranya berbeda-beda tergantung pada bentuknya dan cara memainkannya. Perubahan keras pelannya alat musik dipengaruhi oleh getaran bendayang menghasilkan suara. Berikut cara memainkan alat musik beserta contohnya.

- a) Alat musik tiup, contohnya adalah: seruling dan terompet
- b) Alat musik pukul, contohnya adalah: perkusi dan juga ada drum
- c) Alat musik gesek, contohnya adalah: biola (Poppy K, 2008:139).

c. Energi Alternatif dan Penggunaannya

Sumber Energi alternatif adalah energi yang berasal dari sumber yang dapat diisi ulang seperti matahari, angin, sungai, mata air panas, pasang surut, biomassa dan bio gas.

1) Sumber Energi Alternatif

- a) Bahan bakar bio, manfaatnya:
 - (1) Biodiesel pengganti solar
 - (2) Bioetanol pengganti bensin
 - (3) Biogas untuk memasak
- b) Matahari, manfaatnya :
 - (1) Memanaskan air untuk keperluan rumah tangga
 - (2) Memanaskan ruangan , dipasangnya alat penangkap energi di atap rumah.
- c) Gelombang air, sumber energi listrik diperoleh dari PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air), manfaatnya :
 - (1) Sumber energi listrik
 - (2) Memutar turbin-turbin
- d) Angin, adalah gerakan udara di permukaan bumi yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara. Udara yang bergerak

menimbulkan energi yang disebut energi angin. Manfaat energi angin :

- (1) Menggerakkan perahu
- (2) Membantu penggeringan
- (3) Memutar kincir angin (pembangkit listrik)

2) Keuntungan Energi Alternatif

Penggunaan energi alternatif dibandingkan dengan sumber energi yang digunakan sekarang memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:

- a) Panas matahari, angin dan air merupakan ciptaan Tuhan yang berlimpah dan ada sepanjang masa.
- b) Lingkungan tetap terpelihara.
- c) Biogas yang dibuat dari kompos sebagai pengganti bahan bakar yang ramah lingkungan. (Poppy K. 2008:140)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap proses penelitian dalam bidang yang sejenis pasti ada kaitannya dengan penelitian terdahulu. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPA di MIM Kwarasan “. Sebagai bahan pertimbangan Peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan serta perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap oleh penulis mempunyai relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2020) yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Dan Minat Belajar Fisika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Barru*”. Penelitian tersebut menggunakan model eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian ini anatar lain : 1) secara keseluruhan tidak terdapat kemampuan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang diberikan model pembelajaran penemuan dan peserta didik yang diberikan model pembelajaran konvensional 2) Bagi peserta didik dengan minat belajar tinggi tidak terdapat

perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran penemuan dengan model pembelajaran konvensional 3) Bagi peserta didik dengan minat belajar rendah tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran penemuan dengan model pembelajaran konvensional. 4) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran penemuan dan minat belajar fisika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

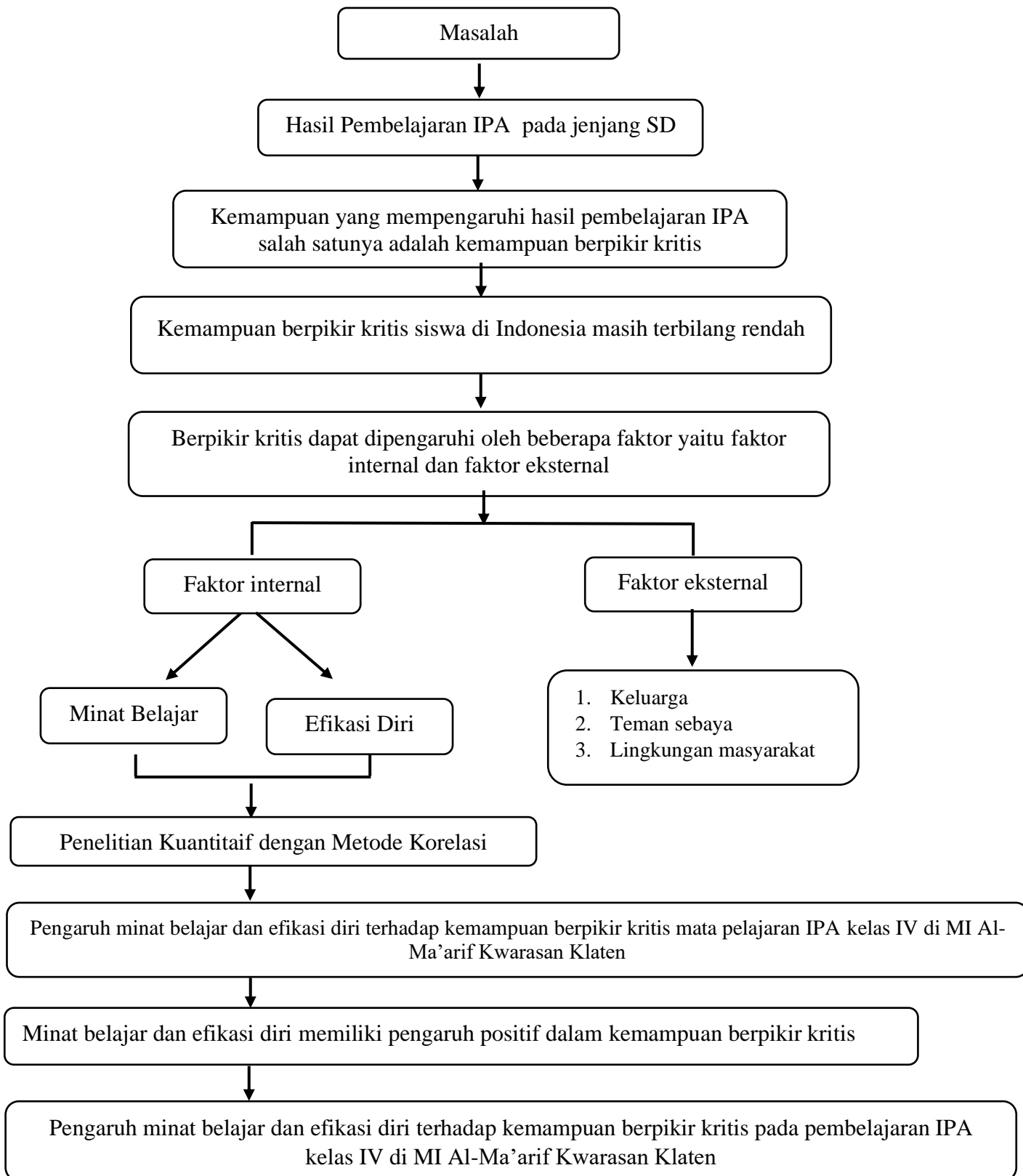
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika, Mia (2014) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Di SMA Negeri 3 Medan*”. Pada penelitian tersebut menggunakan model eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian ini : 1) Tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar biologi siswa. (2) Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar biologi siswa (3) Ada pengaruh interaksi model pembelajaran dan efikasi diri terhadap hasil belajar biologi siswa. (4) Tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. (5) Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, kemampuan deduksi dan interpretasi informasi siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa yang memiliki efikasi diri rendah; (6) Tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nike Devita Mayasari (2021) dengan judul “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTS MA'ARIF 04 Sidomulyo Pacitan*”. Pada penelitian ini menggunakan model korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Hasilnya penelitian ini (1) ada pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii di MTs Ma'arif 04 Sidomulyo Pacitan. (2) Besar pengaruh minat

belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii di MTs Ma'arif 04 Sidomulyo Pacitan adalah 18,3%.

4. Penelitian yang dilakukan Siti Mulya Agnah, Yanti Herlanti rusdi (2018) dengan judul “Pengaruh Metode Peta Argumen Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. Pada penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain anava dua arah dengan rancangan factorial 2 X 2. Teknik pengumpulan data dengan tes uraian dan kuesioner efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode peta argument terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, terdapat pengaruh efikasi diri siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tidak terdapat interaksi pengaruh metode peta argument dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, agar memudahkan dalam memahami maka peneliti membuat sebuah kerangka berpikir berdasarkan pada variable-variabel yang terdapat pada penelitian tersebut. Pada kerangka berpikir ini tentang pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPA di MI Al-Ma'arif Kwarasan Klaten dapat disajikan sebagai berikut.



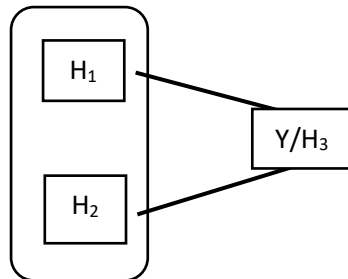
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA yang mempengaruhi hasil pembelajaran IPA adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan berbagai hal yang dapat dicapainya. Minat belajar dan efikasi diri adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Minat belajar adalah sesuatu ketertarikan yang menarik perhatian dalam aktifitas belajar terhadap suatu hal tanpa ada unsur paksaan. Apabila siswa yang memiliki minat dalam belajar maka akan membuat mereka lebih semangat dan rajin untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan serta dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Efikasi diri adalah suatu keyakinan seseorang pada dirinya sendiri dalam kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tugas yang ingin diraihinya. Apabila dirinya mampu menerima tantangan maka akan mengeluarkan usaha yang lebih berhasil pada tujuan yang diharapkan.

Pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dipaparkan sebagai berikut : kemampuan berpikir kritis yang meliputi kemampuan berpikir secara logis dan sistematis, menganalisis masalah yang mana digunakan untuk mengambil keputusan masalah tersebut. Sehingga dapat membuat siswa lebih mudah memahami serta menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPA. Dengan hal ini, dapat dipadukan dengan adanya minat belajar dan efikasi diri yang tinggi untuk mencapai kemampuan berpikir kritis yang maksimal maka mendapatkan hasil yang bagus juga. Sehingga minat belajar dan efikasi diri yang tinggi peserta didik akan mudah mengerjakan soal-soal Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari pemaparan tersebut minat belajar dan efikasi diri siswa akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dengan cara memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan efikasi diri siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al-Ma'arif Kwarasan Klaten.

H2 : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al-Ma'arif Kwarasan Klaten.

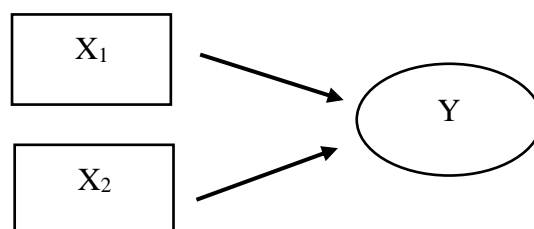
H3 : Terdapat pengaruh minat belajar dan efikasi diri secara Bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al-Ma'arif Kwarasan Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian dengan metode korelasi yaitu penelitian yang mana menggunakan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada hubungan dan tingkat variabel ini sangat penting karena dapat membantu untuk mengetahui tingkat hubungan pada penelitian tersebut. Sehingga peneliti mampu mengembangkan penelitiannya sesuai dengan tujuan peneliti yang telah ditentukan (Sukardi, 2015 : 166). Korelasi ini dipilih sebagai metode penelitian karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel bebas yaitu minat belajar dan efikasi diri terhadap variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Keterangan :

X₁ = Minat Belajar

Y = Kemampuan Berpikir kritis

X₂ = Efikasi Diri

B. Setting Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian ini maka peneliti mengemukakan tempat dan waktu sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ma'arif Kwarasan Klaten tahun ajaran 2022/2023. Alasan memilih MI Al-Ma'arif kwarasan ini karena menemukan permasalahan yang ada.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini merencanakan waktu penelitian dari tahap persiapan sampai tahap penyelesaian yaitu mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2022 secara bertahap. Adapun waktu rincian dan kegiatan penelitian akan dilaksanakan secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	2022-2023											
		Feb	Mar	Apr – Okt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul												
2	Observasi												
3	Penyusunan Proposal												
4	Persiapan Penelitian												
5	Penyusunan Instrumen dan Seminar Proposal												
6	Validasi Instrumen												
7	Pelaksanaan Penelitian dan Pengambilan Data												
8	Pennyajian dan Analisis Data												
7	Penyusunan Hasil												
8	Persiapan Laporan Akhir dan Seminar Munaqosyah												

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, subjek/objek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarinya dan akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:126). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A & B MI Al-Ma'arif Kwarasan Klaten tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas 4 MI Al Ma'arif Kwarasan

Kelas	Jumlah
IV A	28
IV B	29
	57

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang memiliki populasi tertentu atau bagian kecil yang memiliki anggota populasi yang mana akan diambil dari prosedur tertentu sehingga akan mewakili populasi yang akan digunakan (Sugiyono, 2016:127). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV A berjumlah 26 siswa dan kelas IV B berjumlah 24 siswa dengan jumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* yang merupakan suatu Teknik dalam pengambilan sampel secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2016:194). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukannya dengan cara memberikan pertanyaan tertulis ataupun lainnya kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk mendapatkan suatu data yang sesuai dengan pendapat responden terkait informasi mengenai minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis.

Alternatif pertanyaan yang dipilih menggunakan modifikasi Skala *Likert* 4,3,2,1. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (ST)	2	Tidak Setuju (ST)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Tes Soal

Sebelum melakukan pembelajaran dimulai pada kelas peneliti memberikan penjelasan ulang terlebih dahulu pada materi bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Setelah melakukan pengulangan materi peneliti memberikan soal tujuannya untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan efikasi diri siswa terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian menggunakan tes dengan model uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar mempermudah yang diperolehnya serta sistematis (Arikunto, 2000:135). Pada instrumen pengumpulan data ada beberapa instrumen yang dibutuhkan anatar lain.

1. Definisi Konsep Variabel

a. Variabel Bebas (*independent variables*)

Variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan ataupun timbulnya variabel terikat (*dependent variables*). Variabel bebas (*independent variables*) dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2).

b. Variabel Terikat (*dependent variables*).

Variabel terikat (*dependent variables*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*independent variables*). Variabel terikat (*dependent variables*) pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penyampaian pernyataan yang tidak menimbulkan kesalah pahaman karena dapat diobservasi, dengan adanya definisi operasinal dianggap dapat meminimalisir terjadinya penafsiran yang berbeda dengan yang diharapkan oleh peneliti. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Minat belajar merupakan kesadaran dan kemauan untuk belajar dengan perasaan senang, penuh perhatian, dan konsentrasi yang tinggi. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketertarikan terhadap pelajaran, perhatain dalam belajar, perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, keterlibatan/partisipasi siswa.
- b. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang pada dirinya sendiri dalam kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas meraih hasil yang diinginkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, generalitas.
- c. Berpikir kritis meruapakan suatu proses memahami dan mengkaji suatu masalah atau objek dengan berpikir aktif untuk mengevaluasi pernyataan dari ide-ide yang mempunyai nilai penting yang dinyatakan dalam bentuk ketelitian dan kebugaran dalam menjawab materi pembelajaran IPA.

3. Kisi-kisi instrumen

a) Kisi-kisi Angket

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Banyak butir
			Positif	Negatif	
1	Perasaan Senang	Siswa berpendapat merasa senang terhadap pembelajaran IPA di sekolah	1,3,5	2,4,6	6
2	Perhatian	Memperhatikan saat mengikuti pembelajaran IPA.	11	8, 12	3
		Memperhatikan saat berdiskusi pelajaran IPA.	7	10, 13	3

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Banyak butir
			Positif	Negatif	
		Menciptakan konsentrasi siswa saat belajar	9, 15	14	3
3	Ketertarikan	Memiliki rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran IPA	19, 23	20	3
		Mengerjakan tugas/pr yang diberikan oleh guru.	17, 21	16, 18	4
4	Ada partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA	Mempunyai kesadaran untuk belajar di rumah	22	24	2
		Memiliki catatan/buku IPA	25	26	2
Jumlah keseluruhan					26

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Banyak butir
			Positif	Negatif	
1	Tingkat kesulitan	Meyakini kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi.	1, 4	6	3
		Memiliki pandangan yang positif dalam pelajaran dan materi terhadap tugas yang dikerjakan.	3	5, 8	3
		Memiliki kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk tercapainya hasil.	2	7	2
2	Kekuatan keyakinan	Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.	11	9	2
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik.	10	14	2
		Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas.	12	15	2
3	Generalitas	Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran.	13	17	2
		Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif.	20	16	2
		Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.	18	19	2
Jumlah Keseluruhan					20

b) Kisi-kisi Tes

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Kisi-kisi	Tingkat kesukaran	Butir soal
1	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	Disajikan gambar siswa diminta untuk menganalisa mengenai bahaya sumber energi listrik yang digunakan sembarangan.	C4	1
2	Membangun keterampilan dasar (<i>Basicsupport</i>),	Disajikan gambar siswa diminta untuk menganalisis perubahan energi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.	C5	2
3	Strategi dan Taktik (<i>Strategies and Andtactics</i>)	Siswa diminta untuk membuktikan salah satu cara manfaat sumber energi matahari di kehidupan sehari-hari.	C6	3
4	Membuat kesimpulan (<i>Inference</i>)	Disajikan cerita singkat siswa dapat menyimpulkan manfaat sumber energi matahari bagi kehidupan sehari-hari.	C5	4
5	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>Advance Clarification</i>)	Di sajikan sebuah gambar kincir angin siswa diminta untuk membuktikan perubahan energi dan energi yang dihasilkan.	C5	5

F. Uji Coba Instrumen

Instrument yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (pengukuran) itu valid. Valid adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016:176). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Pada penelitian ini validitas dan realibilitas akan diuji menggunakan SPSS 17.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan dan kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Instrumen yang valid berarti merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (sugiyono, 2016:176). Untuk menguji validitas, digunakan rumus *product moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor data

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel skor item dan skor data

$\sum x^2$ = Jumlah nilai skor item kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah nilai skor item kuadrat

a) Uji Validitas Instrumen Angket

(1) Angket Minat Belajar

Pada minat belajar siswa dilakukan menggunakan angket atau *kuesoiner*. Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan $N = 50$ dan $df = 50 - 2 = 48$ pada taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,279$. Butir pernyataan dikatakan valid, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Angket minat belajar yang telah dibuat oleh peneliti berjumlah 26 pernyataan. Dari hasil uji coba ternyata ada 1 pernyataan yang tidak valid, dimana r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sehingga yang dinyatakan valid berjumlah 25 pernyataan. Satu pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga yang diujikan hanya pernyataan yang valid saja.

(2) Angket Efikasi Diri

Pada efikasi diri siswa dilakukan menggunakan angket atau *kuesoiner*. Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan $N = 50$ dan $df = 50 - 2 = 48$ pada taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,279$. Butir pernyataan dikatakan valid, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Angket minat belajar yang telah dibuat oleh peneliti berjumlah 20 pernyataan. Dari hasil uji coba ternyata ada 4 pernyataan yang tidak valid, dimana r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sehingga yang dinyatakan valid berjumlah 16 pernyataan. Empat pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga yang diujikan hanya pernyataan yang valid saja.

(3) Uji Validitas Instrumen Tes Soal

(a) Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan $N = 50$ dan $df = 50 - 2 = 48$ pada taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,279$. Butir soal dikatakan valid, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dari soal tes kemampuan berpikir kritis yang telah dibuat oleh peneliti berjumlah 5 soal uraian didapat r_{hitung} dari setiap butir soal bernilai lebih besar dari r_{tabel} . Maka semua soal akan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji realibilitas digunakan rumus *sperman Brown* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

rb = Korelasi *product moment* belahan pertama dan kedua

kriteria Uji : Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dinyatakan reliabel.

Uji Reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner atau pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

a) Reliabilitas Minat Belajar

Uji reabilitas instrumen angket menggunakan uji statistik *alpha cronbach*. Dengan menggunakan uji statistik *alpha cronbach* ini, peneliti bisa mengukur reliabilitas instrumen. Berdasarkan uji coba angket minat belajar yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil uji statistik *alpha Cronbach* sebesar 0,821. Dari hasil tersebut, maka

dikatakan reliabel karena hasil uji statistik *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket minat belajar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar
Menggunakan SPSS 22,0

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Alpha Cronbach's</i>	N of Items
0,821	25

Dari tabel di atas dapat diketahui Cronbach's Alpha adalah 0,821. Dengan demikian disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha 0,821 > r_{tabel} 0,279 dan dikatakan reliabel.

b) Reliabilitas efikasi Diri

Uji reabilitas instrumen angket menggunakan uji statistik *alpha cronbach*. Dengan menggunakan uji statistic *alpha cronbach* ini, peneliti bisa mengukur reliabilitas instrumen. Berdasarkan uji coba angket efikasi diri yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil uji statistik *alpha Cronbach* sebesar 0,821. Dari hasil tersebut, maka dikatakan reliabel karena hasil uji statistik *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan uji reliabel instrumen angket efikasi diri dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Efikasi Diri
Menggunakan SPSS 22,0

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Alpha Cronbach's</i>	N of Items
0,814	16

Dari tabel di atas dapat diketahui Cronbach's Alpha adalah 0,814. Dengan demikian disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha 0,814 > r_{tabel} 0,279 dan dikatakan reliabel.

c) Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Uji reabilitas instrumen tes menggunakan uji statistik *alpha cronbach*. Dengan menggunakan uji statistic *alpha cronbach* ini, peneliti bisa mengukur reliabilitas instrumen. Berdasarkan uji coba tes

kemampuan berpikir kritis yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil uji statistik *alpha Cronbach* sebesar 0,821. Dari hasil tersebut, maka dikatakan reliabel karena hasil uji statistik *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Hasil perhitungan uji reliabel instrumen tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan berpikir Kritis
Menggunakan SPSS 22,0

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Alpha Cronbach's</i>	N of Items
0,803	5

Dari tabel di atas dapat diketahui Cronbach's Alpha adalah 0,803. Dengan demikian disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha 0,803 > r_{tabel} 0,279 dan dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a) Mean

Mean merupakan rata-rata nilai yang mewakili sekelompok data yang cenderung terletak di suatu kelompok data. Mean berfungsi sebagai perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih.

Rumus Mean sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah

Xi = nilai i

N = Jumlah Individu

(Sugiyono, 2010:54)

b) Median

Median yaitu skor yang membagi frekuensi menjadi dua bagian yang sama besar atau nilai tengah suatu kelompok.

Rumus Median sebagai berikut.

$$\text{Med} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Med = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas interval

n = banyaknya data/ jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010:53)

Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

c) Modus

Modus merupakan nilai yang sering muncul/ nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data. Rumus modus berikut ini.

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b₁ = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b₂ = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

(Sugiyono, 2010:52)

Dalam penelitian ini, modus digunakan untuk mencari jawaban yang sering muncul atau nilai yang frekuensinya paling banyak dari responden.

d) Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan suatu statistika yang mengukur penyebaran kumpulan data relatif terhadap rata-rata dan dihitung sebagai akar kuadrat dari varian. Untuk mengetahui hasil standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x_1 - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

f = frekuensi

n = jumlah sampel

x_1 = nilai x ke 1 sampai ke n

\bar{x} = rata-rata x

(Sugiyono, 2010:49)

Pada pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi digunakan untuk menentukan kriteria penilaian pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
2	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
5	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi

Sumber : Azwar (2016)

Keterangan

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

2. Uji Persyaratan Analisis Statistik

Tujuan analisis data merupakan mengkaji atau menjawab kebenaran hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, sebelum dilakukan analisis data

maka dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti ini dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan kenyataan, dapat dipertanggung jawabkan, serta dapat dipercaya. Uji prasyarat analisis digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Pada hal ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji residual adalah *Kolmogorov-Sminov* (KS) dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut.

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2016:234)

Apabila harga Chi kuadrat (x^2) yang diperoleh \leq harga Chi kuadrat (x^2) tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya juga, apabila harga Chi kuadrat (x^2) hitung \geq harga Chi kuadrat (x^2) tabel maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi sudah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas untuk mengetahui hubungan linieritas variabel bebas (X) dan terikat (Y). Pengujian linieritas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka semua pola hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka disebut tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai sesuatu (dalam konteks penelitian berkenaan dengan permasalahan penelitian) yang dibuat sebagai bentuk penjelasan tentang hal tersebut dan untuk mengarahkan pada penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2016:219). Hipotesis tersebut yang selanjutnya perlu untuk dilakukan pengujian berdasarkan fakta-fakta atau data-data yang terkumpul. Pengujian hipotesis ini yang berfungsi untuk melakukan generalisasi pada keadaan populasi penelitian. Pengujian hipotesis berkenaan dengan penggunaan ukuran-ukuran statistik untuk menilai parameter populasinya. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis multivariat regresi ganda.

a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Membuat persamaan garis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = kriterium kemampuan berpikir kritis

a = koefisien regresi

X = prediktor minat belajar dan efikasi diri

b) Mencari koefisien korelasi sederhana r_{x_1y} dan r_{x_2y} antara prediktor X_1 dengan Y, dan X_2 dengan Y.

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan Y

$\sum x$ = jumlah skor variabel X

$\sum y$ = jumlah skor variabel Y

Kuatnya hubungan antarvariabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi yang harganya antara (-1) sampai dengan (1). Koefisien korelasi yang mendekati (-1) atau (1) berarti hubungan variabel tersebut sempurna negatif atau sempurna positif.

- c) Mencari koefisien determinasi $\Gamma^2 x_1 y$ dan $\Gamma^2 x_2 y$ antara prediktor X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y.

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\Gamma^2 x_1 y = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$\Gamma^2 x_2 y = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$\Gamma^2 x_1 y$ = koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$\Gamma^2 x_2 y$ = koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$a_1 \sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$a_2 \sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X).

d) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, dalam analisis regresi linier sederhana hanya terdapat satu variabel prediktor (independen). Namun dalam regresi berganda terdapat lebih dari satu variabel prediktor, baik itu dua atau tiga atau lebih tergantung dari banyaknya variabel-variabel prediktor yang dimiliki dalam permasalahan penelitian. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menghitung hipotesis ke tiga..

(a) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + b$$

Keterangan :

Y = kemampuan berpikir kritis

X₁, X₂ = minat belajar dan efikasi diri

B = Konstan

(b) Mencari koefisien korelasi ganda antara minat belajar dan efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{(N\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi anatar X dan Y

Σx = jumlah dari X

Σy = jumlah dari Y

N = jumlah kasus

XY = jumlah perkalian antara X dan Y

$(\Sigma x)^2$ = jumlah kuadrat X

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat Y

(c) Menguji signifikansi dengan uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis secara simultan. Kriteria pengujian simultan ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi anatar kriterium dengan prediktor

Selanjutnya F_{hitung} lebih dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) m lawan N-m-1 pada taraf signifikansi 5%.

4. Teknik Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data adalah proses yang akan dilakukan setelah penelitian selesai mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Pada penelitian peneliti menggunakan Teknik analisis regresi ganda. Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, dalam analisis regresi linier sederhana hanya terdapat satu variabel prediktor (independen). Namun dalam regresi berganda terdapat lebih dari satu variabel prediktor, baik itu dua atau tiga atau lebih tergantung dari

banyaknya variabel-variabel prediktor yang dimiliki dalam permasalahan penelitian.

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + b$$

Keterangan :

Y = kriterium kemampuan berpikir kritis

X₁, X₂ = prediktor minat belajar dan efikasi diri

B = Konstan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi penelitian

Deskripsi penelitian adalah penggambaran keadaan responden berdasarkan hasil angket dan soal tes yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian maka dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten Tahun pelajaran 2022/2023. Maka diperoleh populasi seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kwarasan yang berjumlah 57 siswa. Sampel yang diambil berjumlah 50 siswa. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten yang terdiri dari 2 kelas A dan B masing-masing kelas dilakukan dalam 2 pertemuan.

Pertemuan pertama di kelas IV A dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Februari 2023 dengan mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis. Kemudian peneliti masuk di kelas IV A lalu guru kelas Ibu Daryanti memperkenalkan peneliti kepada anak-anak maksud dan tujuan peneliti di kelas itu. Kemudian peneliti lanjut dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan diteliti. Peneliti tak lupa untuk mengulang kembali materi IPA yang sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi yang selanjutnya. Pada saat menjelaskan materi anak-anak mulai tidak kondusif ada yang bicara sendiri, ada yang main sendiri, dan ada yang mengganggu teman yang memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi. Setelah diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari anak-anak kembali kondusif. Peneliti menjelaskan dan memberi sedikit pertanyaan tentang apa yang dijelaskan tadi. Anak-anak diberikan waktu 60 menit untuk menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis tentang sumber energi, manfaat energi, dan energi alternatif yang telah diberikan oleh peneliti. Saat mengerjakan peneliti dibantu guru kelas untuk mengamati siswa yang mengerjakan.

Siswa yang belum paham dengan pertanyaan yang diberikan peneliti bertanya. Setelah anak-anak selesai mengerjakan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan ke depan. Masih ada waktu sedikit untuk mengulang materi kembali yang belum paham dilanjutkan dengan penutup.

Pertemuan kedua di kelas IV B dilaksanakan pada hari jum'at, 10 Februari 2023 dengan mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis. Kemudian peneliti masuk di kelas IV B lalu guru kelas Ibu Prihatin memperkenalkan peneliti kepada anak-anak maksud dan tujuannya peneliti di kelas itu. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk membantu memimpin anak-anak membaca surat-surat pendek dan asmaul husna. Peneliti melanjutkan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan diteliti. Peneliti tak lupa untuk mengulang kembali materi IPA yang sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi yang selanjutnya. Pada saat menjelaskan materi anak-anak antusias dalam mendengarkan pembelajarannya. Ada salah satu siswa yang mengganggu temannya memperhatikan peneliti menjelaskan materi. Peneliti memberikan sedikit pertanyaan tentang apa yang telah dijelaskan tadi. Kemudian peneliti memberikan waktu 60 menit kepada anak-anak untuk mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis tentang sumber energi, manfaat energi, dan energi alternatif yang telah diberikan oleh peneliti. Saat mengerjakan peneliti dibantu guru kelas untuk mengamati siswa yang mengerjakan. Siswa yang belum paham dengan pertanyaan peneliti bertanya. Setelah anak-anak selesai mengerjakan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan ke depan. Masih ada waktu sedikit untuk mengulang materi kembali yang belum paham dilanjutkan dengan penutup.

Pertemuan ketiga di kelas IV A dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 dengan mengerjakan angket atau kuesioner minat belajar dan efikasi diri. Sebelum mengerjakan angket atau kuesioner peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakannya. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk 1 (satu) angket atau kuesioner. Anak-anak diminta untuk memahami betul dengan menjawab pernyataan setiap angket

atau kuesioner dengan cara mencentang atau diberikan tanda ceklis (\checkmark). Pada angket atau kuesioner minat belajar ada 25 pernyataan dan efikasi diri ada 16 pernyataan. Pada saat mengerjakan anak-anak ada yang mencontek temannya ada juga yang mengganggu temannya mengerjakan. Anak-anak yang sudah selesai boleh dikumpulkan ke depan dan tidak boleh mengganggu temannya yang belum selesai. Pengambilan data atau tes dilakukan setelah 2 kali pertemuan tersebut.

Pertemuan keempat di kelas IV B dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2023 dengan mengerjakan angket atau kuesioner minat belajar dan efikasi diri. Sebelum mengerjakan angket atau kuesioner peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakannya. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk 1 (satu) angket atau kuesioner. Anak-anak diminta untuk memahami betul dengan menjawab pernyataan dengan percaya diri pada setiap angket atau kuesioner dengan cara mencentang atau diberikan tanda ceklis (\checkmark). Pada angket atau kuesioner minat belajar ada 25 pernyataan dan efikasi diri ada 16 pernyataan. . Anak-anak yang sudah selesai boleh dikumpulkan ke depan dan tidak boleh mengganggu temannya yang belum selesai. Pengambilan data atau tes dilakukan setelah 2 kali pertemuan tersebut.

2. Statistik deskripsi / analisis unit

Pada hasil minat belajar siswa dapat diperoleh melalui angket / kuesioner pertemuan pertama pada kelas IV A kemudian pertemuan yang selanjutnya di kelas IV B. Angket ini menggunakan data minat belajar yang diperoleh dalam mengerjakan pernyataan angket / Kuesioner yang berjumlah 25 pernyataan dan diberikan kepada 50 siswa. Sebagai pelengkap data tersebut, terdapat tabel Analisis Unit dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

4.1 Analisis Unit Minat Belajar

Analisis Unit	Angket Minat Belajar
Nilai Minimum	69
Nilai Maksimum	98
Mean	82,34
Median	81,00
Modus	80
Standar Deviasi	7,102
<i>Range</i>	29

Tabel 4.1 menyatakan bahwa nilai analisis unit angket minat belajar diperoleh nilai *minimum* 69, sedangkan nilai *maximum* 98. Serta diperoleh nilai mean 82,34, median 81,00, modus 80, standar deviasi 7,102, dan *range* 29.

Penelitian ini menggunakan data efikasi diri yang diperoleh setelah mengerjakan angket / Kuesioner yang berjumlah 16 pernyataan dan diberikan kepada 50 siswa. Maka diperoleh nilai analisis unit sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Unit Efikasi diri

Analisis Unit	Angket Efikasi Diri
Nilai Minimum	37
Nilai Maksimum	64
Mean	57,04
Median	58,00
Modus	58
Standar Deviasi	3,326
<i>Range</i>	27

Tabel 4.2 menyatakan bahwa nilai analisis unit angket efikasi diri diperoleh nilai *minimum* 37, sedangkan nilai *maximum* 64. Serta diperoleh nilai mean 57,04, median 58,00, modus 58, standar deviasi 3,326 dan *range* 27.

Penelitian ini menggunakan data kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dalam mengerjakan soal tes uraian yang berjumlah 5 soal dan diberikan kepada 50 siswa. Maka diperoleh nilai analisis unit sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisis Unit Kemampuan Berpikir Kritis
Analisis Unit Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis Unit	Soal Kemampuan Berpikir Kritis
Nilai Minimum	16
Nilai Maksimum	18
Mean	17,18
Median	17,00
Modus	17
Standar Deviasi	0,629
<i>Range</i>	2

Tabel 4.3 menyatakan bahwa nilai analisis unit tes kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai *minimum* 16, sedangkan nilai *maximum* 18. Serta diperoleh nilai mean 17,18, median 17,00, modus 17, standar deviasi 0,629 dan *range* 2.

Pada pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi digunakan untuk menentukan kriteria penilaian pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah
2	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
5	$M + 1,5 \text{ SD} < X$	Sangat Tinggi

Sumber : Azwar (2016)

Keterangan

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

Setelah mengetahui nilai nilai *minimum*, *maximum*, mean, median, modus, standar deviasi, dan *range* data kemudian dibagi menjadi lima kategori. Kategori tersebut yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk mengetahui tingkatan dan menentukan kelompok masing-masing data, akan dilakukan pengkategorian data. Kategori data dilakukan dengan menggunakan norma-norma yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Angket Minat Belajar

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$x < 72$	4	8%	Sangat rendah
$72 < x \leq 79$	12	24%	Rendah
$79 < x \leq 86$	19	38%	Sedang
$86 < x \leq 93$	12	24%	Tinggi
$x > 93$	3	6%	Sangat tinggi
Total	50	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori minat belajar pada tingkat sangat rendah berjumlah 4 siswa, pada tingkat rendah berjumlah 12 siswa, pada tingkat sedang berjumlah 19 siswa, pada tingkat tinggi berjumlah 12 siswa, dan pada tingkat sangat tinggi berjumlah 3 siswa. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang dari total sampel sebanyak 50 siswa.

Setelah mengetahui nilai nilai *minimum*, *maximum*, mean, median, modus, standar deviasi, dan *range* data kemudian dibagi menjadi lima kategori. Kategori tersebut yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk mengetahui tingkatan dan menentukan kelompok

masing-masing data, akan dilakukan pengkategorian data. Kategori data dilakukan dengan menggunakan norma-norma yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Angket Efikasi Diri

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$x < 52$	0	0%	Sangat rendah
$52 < x \leq 55$	3	6%	Rendah
$55 < x \leq 59$	45	90%	Sedang
$59 < x \leq 62$	1	2%	Tinggi
$x > 62$	1	2%	Sangat tinggi
Total	50	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori efikasi diri pada tingkat sangat rendah berjumlah 0 siswa, pada tingkat rendah berjumlah 3 siswa, pada tingkat sedang berjumlah 45 siswa, pada tingkat tinggi berjumlah 1 siswa, dan pada tingkat sangat tinggi berjumlah siswa. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang dari total sampel sebanyak 50 siswa.

Setelah mengetahui nilai nialai *minimum*, *maximum*, mean, median, modus, standar deviasi, dan *range* data kemudian dibagi menjadi lima kategori. Kategegori tersebut yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk mengetahui tingkatan dan menentukan kelompok masing-masing data, akan dilakukan pengkategorian data. Kategori data dilakukan dengan menggunakan norma-norma yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$x < 16$	0	0%	Sangat rendah
$16 < x \leq 17$	5	10%	Rendah

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$17 < x \leq 17$	29	58%	Sedang
$17 < x \leq 18$	16	32%	Tinggi
$x > 18$	0	0%	Sangat tinggi
Total	50	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori kemampuan berpikir kritis pada tingkat sangat rendah berjumlah 0 siswa, pada tingkat rendah berjumlah 5 siswa, pada tingkat sedang berjumlah 29 siswa, pada tingkat tinggi berjumlah 16 siswa, dan pada tingkat sangat tinggi berjumlah 0 siswa. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang dari total sampel sebanyak 50 siswa.

3. Analisis Data

a) Deskripsi data minat belajar (X_1)

Hasil analisis data minat belajar pada indikator perasaan senang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Analisis *item* pernyataan nomor 1

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	21	42	44
Sangat Setuju	28	56	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya suka belajar IPA karena telah mengetahui kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 42% menyatakan setuju, dan 56% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senang ketika pembelajaran IPA.

Tabel 4.9 Analisis *item* pernyataan nomor 2

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Tidak Setuju	2	4	6

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	21	42	48
Sangat Setuju	26	52	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya malas belajar IPA” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan sangat tidak setuju, 4% menyatakan tidak setuju, 42% menyatakan setuju, dan 52% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa malas belajar IPA.

Tabel 4.10 Analisis *item* pernyataan nomor 3

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	2	4	4
Setuju	9	18	18
Sangat Setuju	39	78	78
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya semangat mempelajari IPA karena guru mengajar dengan menyenangkan” dapat dipahami bahwa 4% menyatakan tidak setuju, 18% menyatakan setuju, dan 78% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa malas belajar IPA.

Tabel 4.11 Analisis *item* pernyataan nomor 4

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	6	12	12
Setuju	26	52	64
Sangat Setuju	18	36	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “IPA sulit bagi saya karena terlalu banyak menghafalkan materi” dapat dipahami bahwa 12% menyatakan tidak setuju, 52% menyatakan setuju, dan 36% menyatakan sangat setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sulit belajar IPA karena banyak menghafal materi.

Tabel 4.12 Analisis *item* pernyataan nomor 5

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	13	26	28
Sangat Setuju	36	72	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya mengikuti pembelajaran IPA dengan perasaan senang” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 26% menyatakan setuju, dan 72% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senang mengikuti pembelajaran IPA.

Tabel 4.13 Analisis *item* pernyataan nomor 6

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	7	14	14
Setuju	23	46	60
Sangat Setuju	20	40	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya kurang bersemangat ketika pembelajaran IPA dimulai” dapat dipahami bahwa 14% menyatakan tidak setuju, 46% menyatakan setuju, dan 40% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa malas pembelajaran IPA dimulai.

Hasil analisis data minat belajar pada indikator perhatian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Analisis *item* pernyataan nomor 7

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	10	20	20
Setuju	24	48	68
Sangat Setuju	16	32	100

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya tidak main sendiri ketika guru mengajar” dapat dipahami bahwa 20% menyatakan tidak setuju, 48% menyatakan setuju, dan 32% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak main sendiri ketika pembelajaran dimulai.

Tabel 4.15 Analisis *item* pernyataan nomor 8

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	5	10	10
Setuju	25	50	60
Sangat Setuju	20	40	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “ketika guru menjelaskan materi pembelajaran saya tidak mencatatnya” dapat dipahami bahwa 10% menyatakan tidak setuju, 50% menyatakan setuju, dan 40% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa malas mencatat materi pembelajaran.

Tabel 4.16 Analisis *item* pernyataan nomor 9

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	4	8	8
Setuju	19	38	46
Sangat Setuju	27	54	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya mudah berkonsentrasi ketika belajar IPA baik di kelas maupun di rumah” dapat dipahami bahwa 8% menyatakan tidak setuju, 38% menyatakan setuju, dan 54% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mudah berkonsentrasi pada pembelajaran IPA di kelas ataupun di rumah.

Tabel 4.17 Analisis *item* pernyataan nomor 10

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	7	14	14

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Setuju	27	58	72
Sangat Setuju	14	28	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya kurang aktif ketika berdiskusi kelompok” dapat dipahami bahwa 14% menyatakan tidak setuju, 58% menyatakan setuju, dan 28% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kurang aktif berdiskusi kelompok.

Tabel 4.18 Analisis *item* pernyataan nomor 11

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	7	14	14
Setuju	26	52	66
Sangat Setuju	17	34	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya berbicara sendiri dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi” dapat dipahami bahwa 14% menyatakan tidak setuju, 52% menyatakan setuju, dan 34% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berbicara sendiri ketika sedang dijelaskan materi.

Tabel 4.19 Analisis *item* pernyataan nomor 12

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	8	16	16
Setuju	21	42	58
Sangat Setuju	21	42	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “ketika berdiskusi kelompok, saya berbicara sendiri dengan teman di luar materi pembelajaran” dapat dipahami bahwa 16% menyatakan tidak setuju, 58% menyatakan setuju, dan 100% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berbicara sendiri ketika pembelajaran.

Tabel 4.20 Analisis *item* pernyataan nomor 13

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	6	12	12

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Setuju	25	50	62
Sangat Setuju	19	38	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya susah berkonsentrasi saat belajar IPA” dapat dipahami bahwa 12% menyatakan tidak setuju, 62% menyatakan setuju, dan 100% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa susah berkonsentrasi saat pembelajaran IPA.

Tabel 4.21 Analisis *item* pernyataan nomor 14

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	6	12	12
Setuju	18	36	48
Sangat Setuju	26	52	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran IPA” dapat dipahami bahwa 12% menyatakan tidak setuju, 48% menyatakan setuju, dan 100% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusaha tidak keluar kelas waktu pembelajaran IPA.

Tabel 4.22 Analisis *item* pernyataan nomor 15

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	5	10	10
Setuju	22	44	54
Sangat Setuju	23	46	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya kurang tertarik dengan IPA karena selalu diberikan tugas/PR” dapat dipahami bahwa 10% menyatakan tidak setuju, 44% menyatakan setuju, dan 46% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPA karena selalu ada tugas.

Hasil analisis data minat belajar pada indikator ada partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23 Analisis *item* pernyataan nomor 16

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	4	8	8
Setuju	18	36	44
Sangat Setuju	28	56	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya senang mengerjakan soal IPA” dapat dipahami bahwa 8% menyatakan tidak setuju, 36% menyatakan setuju, dan 56% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senang mengerjakan soal IPA.

Tabel 4.24 Analisis *item* pernyataan nomor 17

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	10	20	20
Setuju	22	44	64
Sangat Setuju	18	36	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya menunda dalam mengerjakan tugas/PR yang telah diberikan oleh guru” dapat dipahami bahwa 20% menyatakan tidak setuju, 44% menyatakan setuju, dan 36% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunda mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.25 Analisis *item* pernyataan nomor 18

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	4	8	8
Setuju	24	48	56
Sangat Setuju	22	44	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya bertanya” dapat dipahami bahwa 8% menyatakan tidak setuju, 48% menyatakan setuju, dan 44% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hasil analisis data minat belajar pada indikator ketertarikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26 Analisis *item* pernyataan nomor 19

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	4	8	8
Setuju	24	48	56
Sangat Setuju	22	44	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya tidak tertarik ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya” dapat dipahami bahwa 8% menyatakan tidak setuju, 48% menyatakan setuju, dan 44% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak tertarik ketika dijelaskan materi tentang alam dan sekitarnya.

Tabel 4.27 Analisis *item* pernyataan nomor 20

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Sangat Tidak Setuju	1	2	2
Tidak Setuju	5	10	12
Setuju	15	30	42
Sangat Setuju	29	58	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya tertarik dengan pembelajaran IPA karena tugas/PR yang diberikan bersangkutan dengan alam sekitar kita” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan sangat tidak setuju, 10% menyatakan tidak setuju, 30% menyatakan setuju, dan 58% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tertarik dengan pembelajaran IPA karena tugas/PR selalu bersangkutan dengan alam dan sekitarnya.

Tabel 4.28 Analisis *item* pernyataan nomor 21

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	8	16	16
Setuju	23	46	62
Sangat Setuju	19	38	100

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Total	50	100	

Pada pernyataan “tanpa ada yang menyuruh, saya belajar IPA sendiri di rumah” dapat dipahami bahwa 16% menyatakan tidak setuju, 46% menyatakan setuju, dan 38% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tanpa ada yang menyuruh selalu belajar IPA di rumah.

Tabel 4.29 Analisis *item* pernyataan nomor 22

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	46	92	92
Setuju	2	4	96
Sangat Setuju	2	4	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya sangat ingin tahu ketika guru menjelaskan pembelajaran alam dan sekitarnya” dapat dipahami bahwa 92% menyatakan tidak setuju, 4% menyatakan setuju, dan 4% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat ingin tahu ketika guru menjelaskan pembelajaran alam dan sekitarnya.

Tabel 4.30 Analisis *item* pernyataan nomor 23

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	4	8	8
Setuju	24	48	56
Sangat Setuju	22	44	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya malas apabila guru meminta untuk mengerjakan soal IPA” dapat dipahami bahwa 8% menyatakan tidak setuju, 48% menyatakan setuju, dan 44% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa malas mengerjakan soal IPA.

Tabel 4.31 Analisis *item* pernyataan nomor 24

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	9	18	18
Setuju	26	52	5
Sangat Setuju	15	30	100

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya membuat catatan selama proses pembelajaran IPA” dapat dipahami bahwa 18% menyatakan tidak setuju, 52% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa membuat catatan selama pembelajaran IPA berlangsung.

Tabel 4.32 Analisis *item* pernyataan nomor 25

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	7	14	14
Setuju	21	42	56
Sangat Setuju	22	44	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya merasa tidak perlu mencatat apa yang sudah diketahui pada pembelajaran IPA” dapat dipahami bahwa 14% menyatakan tidak setuju, 42% menyatakan setuju, dan 44% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak mencatat materi yang sudah diketahui selama pembelajaran IPA berlangsung.

b) Deskripsi data efikasi diri (X_2)

Hasil analisis data efikasi diri pada indikator tingkat kesulitan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.33 Analisis *item* pernyataan nomor 1

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Setuju	28	56	56
Sangat Setuju	22	44	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru akan berdampak positif bagi saya sendiri” dapat dipahami bahwa 56% menyatakan setuju, dan 44% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap tugas yang diberikan akan berdampak positif.

Tabel 4.34 Analisis *item* pernyataan nomor 2

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	22	44	46
Sangat Setuju	27	54	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar mengajar” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 44% menyatakan setuju, dan 54% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menghadapi setiap kesulitan dalam pembelajaran.

Tabel 4.35 Analisis *item* pernyataan nomor 3

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	2	4	4
Setuju	22	44	48
Sangat Setuju	26	52	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya tidak yakin bisa mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas IPA” dapat dipahami bahwa 4% menyatakan tidak setuju, 44% menyatakan setuju, dan 52% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak yakin mendapatkan nilai baik dalam mengerjakan tugas IPA.

Tabel 4.36 Analisis *item* pernyataan nomor 4

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	20	40	42
Sangat Setuju	29	58	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 40% menyatakan setuju, dan 58% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mudah menyerah mengerjakan soal yang sulit.

Tabel 4.37 Analisis *item* pernyataan nomor 5

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	23	46	42
Sangat Setuju	26	52	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya mendapati soal yang sulit untuk dikerjakan dan malas mencari solusi penyelesaiannya” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 46% menyatakan setuju, dan 52% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapati soal sulit dikerjakan dan malas mencari solusi penyelesaiannya.

Tabel 4.38 Analisis *item* pernyataan nomor 6

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	24	48	50
Sangat Setuju	25	50	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 48% menyatakan setuju, dan 50% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak percaya diri mengerjakan soal di depan kelas.

Hasil analisis data efikasi diri pada indikator kekuatan keyakinan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.39 Analisis *item* pernyataan nomor 7

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	2	2	4
Setuju	20	40	44
Sangat Setuju	28	56	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman saya” dapat dipahami bahwa 2%

menyatakan tidak setuju, 40% menyatakan setuju, dan 56% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyontek teman ketika tidak bisa mengerjakan.

Tabel 4.40 Analisis *item* pernyataan nomor 8

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Setuju	17	34	34
Sangat Setuju	33	66	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya berjanji akan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan” dapat dipahami bahwa 34% menyatakan setuju, dan 66% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berjanji akan melakukan yang terbaik menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel 4.41 Analisis *item* pernyataan nomor 9

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Setuju	23	46	46
Sangat Setuju	27	54	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya termasuk orang yang gigih dalam menghadapi kesulitan belajar” dapat dipahami bahwa 46% menyatakan setuju, dan 54% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa orang yang gigih dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.42 Analisis *item* pernyataan nomor 10

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Setuju	18	36	36
Sangat Setuju	32	64	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya mampu menyelesaikan setiap tugas dengan baik dan teliti” dapat dipahami bahwa 18% menyatakan setuju, dan 36% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan teliti.

Tabel 4.43 Analisis *item* pernyataan nomor 11

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	23	46	48
Sangat Setuju	26	52	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya hanya mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dikumpulkan” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 46% menyatakan setuju, dan 52% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengerjakan tugas ketika dikumpulkan saja.

Tabel 4.44 Analisis *item* pernyataan nomor 12

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	16	32	34
Sangat Setuju	33	66	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya merasa malas ketika mengerjakan soal IPA yang sulit” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 32% menyatakan setuju, dan 66% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa malas mengerjakan soal IPA yang sulit.

Hasil analisis data efikasi diri pada indikator generalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.45 Analisis *item* pernyataan nomor 13

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	17	34	26
Sangat Setuju	32	64	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya tidak dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 34% menyatakan setuju, dan 64% menyatakan sangat

setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak dapat berpikir positif dalam menghadapi suatu masalah.

Tabel 4.46 Analisis *item* pernyataan nomor 14

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	13	26	28
Sangat Setuju	36	72	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 26% menyatakan setuju, dan 72% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran IPA.

Tabel 4.47 Analisis *item* pernyataan nomor 15

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Setuju	17	34	34
Sangat Setuju	33	66	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya senang membaca materi IPA untuk memperoleh informasi baru” dapat dipahami bahwa 34% menyatakan setuju, dan 66% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senang membaca materi IPA.

Tabel 4.48 Analisis *item* pernyataan nomor 16

	Frekuensi	Persen (%)	Persentase kumulatif
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	19	38	40
Sangat Setuju	20	40	100
Total	50	100	

Pada pernyataan “saya bisa mengerjakan soal yang mudah, tetapi soal yang sulit pasti saya tidak bisa mengerjakannya” dapat dipahami bahwa 2% menyatakan tidak setuju, 38% menyatakan setuju, dan 40% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

siswa bisa mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu, tetapi soal yang sulit tidak bisa dikerjakan.

c) Deskripsi data kemampuan berpikir kritis (Y)

Deskripsi data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPA diperoleh dari nilai soal tes. Adapun nilai masing-masing siswa sebanyak 50 siswa dapat dilihat pada lampiran 18. Analisis dari hasil kemampuan berpikir kritis kelas IV MI Al Ma'arif Kwarsan diperoleh dengan bantuan SPSS 22 *for windows*. Hasilnya adalah :

Tabel 4.49 Deskripsi hasil tes soal kemampuan berpikir kritis

	N	Mean
Y	5	17,18
Total N	50	

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa nilai rata-rata pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV adalah sebesar 17,18.

4. Uji hipotesis

a) Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Komogorov-Sminov (KS).

Tabel 4.50 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	50
Absolut	0,059
Positif	0,058
Negatif	-0,059
Tes statistic	0,059
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *one sampel kolomogorov Smirnow*. Untuk menentukan normalitas pada data tersebut cukup membaca pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut normal.

Diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semuanya berdistribusi normal.

b) Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas data yaitu apakah dua variabel (antara variabel independen dan variabel dependen) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Ketentuan lainnya apabila nilai *deviation from linearity* lebih besar dari pada $\alpha (\alpha) = 0,05$ maka asumsi linearitas terpenuhi.

Berikut hasil uji linearitas untuk masing-masing variabel Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir kritis untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan tabel di bawah ini

Tabel 4.51 Tabel Anova Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

			<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Squares</i>	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)* Minat Belajar (X1)	Between Group	Combined	10,233	23	0,445	1,184	0,336
		Linearity	3,698	1	3,698	9,845	0,004
		<i>Deviation from linearity</i>	6,535	22	0,297	0,791	0,710
	Within Group		9,767	26	0,376		
	Total		20,000	49			

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan nilai signifikansi Linearitas Deviasi (*deviation from linearity*) dari hubungan variabel X_1 terhadap $Y > 0,05$. Pada tabel di atas, didapatkan hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan menunjukkan nilainya signifikansinya dengan cara membandingkan kedua variabel tersebut. Pada data yang terdapat dalam tabel tersebut diperoleh sebesar 0,710 maka hasil perbandingan $0,710 > 0,05$ sehingga kedua analisis tersebut diambil kesimpulan bahwasanya minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan linier.

Tabel 4.52 Tabel Anova Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

			<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Squares</i>	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)* Efikasi Diri (X2)	Between Group	Combined	0,548	6	0,091	0,202	0,974
		Linearity	0,003	1	0,003	0,007	0,932
		<i>Deviation from linearity</i>	0,545	5	0,109	0,241	0,942
	Within Group			43	0,452		
	Total			20,000	49		

Kemudian berdasarkan tabel 4.52, setelah dilakukan nilai signifikansi Linearitas Deviasi (*deviation from linearity*) dari hubungan variabel X_2 terhadap $Y > 0,05$. Pada tabel di atas, didapatkan hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis dengan menunjukkan nilainya signifikansinya dengan cara membandingkan kedua variabel tersebut. Pada data yang terdapat dalam tabel tersebut diperoleh sebesar 0,942 maka hasil perbandingan $0,942 > 0,05$ sehingga kedua analisis tersebut diambil kesimpulan bahwasanya efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan linier.

c) Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk analisis uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, karena hanya memiliki 2 variabel yang akan diuji pengaruhnya. Untuk menilai apakah 2 variabel berpengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari pernyataan berikut : apakah nilai signifikansi $< 0,05$ keputusannya adalah variabel X dan Y berpengaruh. Apakah nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel X dan Y tidak memiliki pengaruh.

Berikut merupakan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 22,0 :

Tabel 4.53 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Minat Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	14,017	,952	,434	14,728	,000

	Minat Belajar	,038	,012		3,336	,002
--	---------------	------	------	--	-------	------

a. Dependent Variabel : Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel minat belajar adalah 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa ada pengaruh antara variabel minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring. Pada hasil analisis tabel di atas diperoleh hasil a atau nilai konstanta sebesar 14,017 sedangkan b atau koefisien regresi adalah sebesar 0,038. Pada hasil perhitungan, maka selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 14,017 + 0,038X_1$$

Artinya nilai konstanta adalah 14,017 yaitu jika minat belajar siswa (X_1) bernilai 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis (Y) bernilai 14,017. Nilai koefisien regresi variabel minat belajar (X_1) yaitu 0,038. Berarti bahwa setiap peningkatan minat belajar sebesar 1, maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,038.

Pada hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,336$ dan $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian hubungan minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.

Tabel 4.54 Tabel Summary Koefisien Determinasi Minat Belajar

a. Prediktor : (Constant), Minat Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	,188	,171	,573

Pada tabel di atas dapat dijelaskan koefisien determinasi atau R Square bernilai 0,188. Artinya pengaruh minat belajar memiliki pengaruh sebesar 18,8 % terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring. Sedangkan 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.55 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Efikasi Diri

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	16,797	1,559	,036	10,777	,000
	Efikasi Diri	,007	,027		,246	,807

a. Dependent Variabel : Kemampuan Berpikir Kritis

Kemudian berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel efikasi diri adalah 0,807 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring. Pada hasil analisis tabel di atas diperoleh hasil a atau nilai konstanta sebesar 16,797 sedangkan b atau koefisien regresi adalah sebesar 0,007. Pada hasil perhitungan, maka selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 16,797 + 0,007X_2$$

Artinya nilai konstanta adalah 16,797 yaitu jika efikasi diri siswa (X_2) bernilai 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis (Y) bernilai 16,797. Nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X_2) yaitu 0,007. Berarti bahwa setiap peningkatan efikasi diri sebesar 1, maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,007.

Pada hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 0,246$ dan $p\text{-value} = 0,807 > 0,05$ atau H_0 diterima dengan demikian hubungan efikasi diri tidak berpengaruh berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.

Tabel 4.56 Tabel Summary Koefisien Determinasi Efikasi Diri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,036 ^a	,001	-,020	,635

a. Prediktor : (Constant), Minat Belajar

Pada tabel di atas dapat dijelaskan koefisien determinasi atau R Square bernilai 0,001. Artinya pengaruh efikasi diri hampir tidak ada pengaruhnya sebesar 0,1 % terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring.

d) Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji SPSS 22 *for windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti berikut :

Tabel 4.57 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Standar eror	Beta	t	Sig.
<i>Constant</i>	13,931	3,439		4,051	0,000
Minat Belajar (X1)	0,039	0,012	0,430	3,264	0,002
Efikasi Diri (X2)	0,001	0,057	0,003	0,025	0,980

Berdasarkan tabel 4.57 diketahui nilai konstanta sebesar 13,931 dan nilai koefisien masing-masing variabel 0,039 satuan untuk minat belajar dan 0,001 satuan untuk efikasi diri, sehingga diperoleh model regresi untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 13,931 + 0,039 X_1 + 0,001 X_2$$

Dimana

Y = Kemampuan Berpikir Kritis

A = Konstanta

B_{1-2} = Koefisien Regresi

X_1 = Minat Belajar

X_2 = Efikasi Diri

Berdasarkan persamaan regresi tersebut mempunyai makna :

- a) Konstanta sebesar 13,931 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 13,931 dengan asumsi bahwa X_1 dan X_2 bernilai konstan.
- b) Koefisien regresi minat belajar (X_1) sebesar 0,039 menggambarkan hubungan yang positif bahwa pada setiap peningkatan atau penurunan variabel minat belajar (X_1) sebesar satu poin maka hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA sebesar 0,039 (3,9%). Ini menunjukkan perbandingan lurus antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis (pola hubungan positif).
- c) Koefisien regresi efikasi diri (X_2) sebesar 0,001 menggambarkan hubungan yang positif bahwa pada setiap peningkatan atau penurunan variabel efikasi diri (X_2) sebesar satu poin maka hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0,001 (1%). Ini menunjukkan perbandingan lurus antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis (pola hubungan positif).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan.

(1) Uji F (uji secara simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan secara simultan. Kriteria pengujian simultan ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada

pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4.58 Hasil Uji F

Model	<i>Sum of squares</i>	Df	<i>Mean squares</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	3,699	2	1,849	5,332	0,008
<i>Residual</i>	16,301	47	0,347		
Total	20,000	49			

Pada tabel 4.58 digunakan untuk untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Pada tabel di atas dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 5,332. Sedangkan pada F_{tabel} diperoleh $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2; 48)$ dan hasilnya nilai F_{tabel} sebesar 3,19. Nilai $F_{hitung} 5,332 > F_{tabel} 3,19$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Maka dari hasil ini berarti variabel bebas minat belajar dan efikasi diri secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan. Maka H_a diterima.

Dilihat dari tabel tabel 4.57 didapat koefisien beta pada minat belajar sebesar 0,430 menunjukkan bahwa kontribusi minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 43%. Sedangkan untuk koefisien beta efikasi diri sebesar 0,003 menunjukkan bahwa kontribusi efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,3%. Jika dilihat dari koefisien beta minat belajar dan efikasi diri secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 43,3%. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan efikasi diri memberikan pengaruh yang sedang karena berada dikategori 41% - 60% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di MI Al Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten.

(2) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk persentase sumbangan variabel independent (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independent dipengaruhi oleh variabel dependen. Besar pengaruhnya masing-masing variabel minat belajar dan efikasi diri dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara bersama-sama (R^2). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 22 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.59 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error
1	0,430	0,185	0,150	0,589

Pada tabel 4.59 diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,185. Besarnya angka determinasi (R Square) 0,185 sama dengan 18,5 % angka tersebut mengandung arti bahwa minat belajar dan efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh variabel minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV sebesar 18,5 % sedangkan sisanya sebesar 81,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dikaji dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti ini merupakan penelitian yang menggunakan metode korelasi, dimana sampel yang diambil yaitu semua kelas IV dengan jumlah siswa 50 orang. Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan yang diperoleh pada variabel minat belajar adalah $0,002 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara variabel minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. Pada hasil analisis diperoleh nilai konstanta sebesar 14,017 yang mana nilai koefisien regresinya sebesar 0,038. Berarti pada setiap peningkatan minat belajar maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat juga.

Pada hal ini, menggambarkan bahwa hubungan yang positif pada setiap peningkatan akan meningkatnya juga kemampuan berpikir kritis siswa. Pada koefisien determinasi minat belajar memiliki pengaruh sebesar 18,8% terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring. Minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa merupakan tanggung jawab guru. Secara operasional, kemampuan berpikir kritis diukur melalui suatu tes tertulis yang berbentuk uraian dan dengan tes tersebut seorang siswa diruntut untuk dapat menjawab soal yang diberikan secara tertulis berdasarkan kemampuan dan pengalaman belajarnya.

Berdasarkan angket minat belajar yang paling menonjol pada indikator siswa mempunyai kesadaran untuk belajar di rumah. Pernyataan yang sesuai yaitu “tanpa ada yang menyuruh, saya belajar IPA sendiri di rumah” menyatakan 92% siswa tidak setuju. Pada pernyataan tersebut siswa tidak akan belajar sendiri di rumah tanpa ada yang membimbing kecuali ada tugas di rumah siswa baru belajar tentang IPA. Adapula yang menarik pada indikator siswa berpendapat merasa senang terhadap pembelajaran IPA di sekolah. Pada pernyataan “saya semangat mempelajari IPA karena guru mengajar dengan menyenangkan” sebanyak 78% siswa menyatakan sangat setuju. Hal itu berarti siswa merasa dirinya sangat senang dan bersemangat mempelajari IPA sehingga mampu memperoleh minat belajar yang baik dengan senang dan bersemangat.

Pada indikator menciptakan konsentrasi siswa saat belajar. Angket yang menarik dari pernyataan tersebut adalah “saya mudah berkonsentrasi ketika belajar IPA baik di kelas maupun di rumah” pernyataan tersebut 54% siswa menyatakan sangat setuju. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat setuju ketika belajar IPA harus berkonsentrasi agar paham dengan materi tersebut dijelaskan di dalam kelas maupun belajar di rumah. Pada angket minat belajar yang menarik pada indikator memperhatikan saat mengikuti pembelajaran IPA. Pada pernyataan “saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran” sebanyak 52% siswa menyatakan setuju. Hal ini berarti siswa setuju ketika pembelajaran berlangsung harus memperhatikan pada pembelajaran IPA agar bisa tahu materi yang dibahasnya.

Pada indikator minat belajar memperhatikan saat berdiskusi pelajaran IPA. Angket yang paling menarik adalah pada pernyataan “saya tidak main sendiri ketika guru mengajar” pada pernyataan tersebut sebesar 48% menyatakan setuju. Artinya siswa dapat belajar dengan baik ketika guru sedang mengajar dan memperhatikannya. Pada indikator siswa memiliki rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran IPA. Angket yang paling menarik pada pernyataan “siswa sangat ingin tahu ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya” pada pernyataan tersebut sebesar 48% siswa setuju. Siswa ketika dijelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya memiliki rasa ingin tahu yang cukup dan setuju ketika pembelajaran alam dan sekitarnya sangat penting baginya.

Indikator minat belajar pada mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru. Pada pernyataan tersebut “saya tertarik dengan pembelajaran IPA karena tugas/PR yang diberikan bersangkutan dengan alam dan sekitarnya” menyatakan 46% siswa setuju. Pada hal ini siswa akan setuju jika tugas di rumah/ PRnya yang bersangkutan dengan alam dan sekitarnya membuatnya tertarik dengan pembelajaran IPA. Indikator siswa memiliki catatan/ buku IPA. Pernyataan yang sesuai “saya membuat catatan selama proses pembelajaran IPA” menyatakan 52% siswa menyatakan setuju. Pada saat

pembelajaran berlangsung ketika guru sedang menjelaskan materi siswa setuju mencatat hal-hal yang penting untuk referensi kedepannya ketika materi tersebut dijadikan ulangan ataupun lainnya sehingga siswa tersebut sudah memiliki catatannya.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut bisa diasumsikan bahwa semakin baik minat belajar dalam pembelajaran maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritis siswa yang akan diperolehnya, begitupun sebaliknya. Seorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam belajar, tentu akan lebih mudah baginya dalam mengikuti proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan memperoleh hasil yang akan didapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Damayati (2020) minat belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematika SMP Negeri di Kota Tangerang yang menunjukkan ada yang memiliki kemampuan minat belajar yang tinggi dan minat belajar rendah. Terdapat pengaruh signifikansi minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika SMP Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 36,424$. Minat belajar memberikan pengaruh sebesar 58,6 % dan sisanya 41,4 % yang dipengaruhi oleh faktor lain terhadap kemampuan berpikir kritis.

Menurut penelitian Uus Faradila (2022) minat belajar memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPTD SDN Pekaian Galis, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Menurut penelitian Suhaima Ema (2023) minat belajar memiliki pengaruh signifikansi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada materi ikatan kimia dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Pada penelitian Rinna Ayu Afriani (2021) minat belajar memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi system periodik dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Sejalan dengan penelitian Gita Kencanawaty (2016) minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika sangat signifikan. Dengan kata lain kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh minat belajar siswa

yang dimilikinya. Merujuk pada informasi kuantitatif tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa minat belajar seseorang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan atau positif terhadap kemampuan berpikir kritis, disebabkan bahwa siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya, serta mereka berani mengambil keputusan dalam belajar. Pada hasil analisis diperoleh hasil a atau nilai konstanta sebesar 16,797 sedangkan b atau koefisien regresi adalah sebesar 0,007. Hal ini pengaruh efikasi diri hanya memiliki pengaruh sebesar 0,1 % terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring.

Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat pada hasil efikasi diri yang memiliki siswa menunjukkan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung terlihat yakin dalam berpendapat, optimis dalam mengerjakan tugas, antusias dalam pembelajaran serta menyelesaikan tugas dengan baik. Sejalan dengan penelitian Mia Sartika (2014) bahwa tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMA Negeri 3 Medan dengan F_{hitung} 1,053 $p = 0,308$. Meskipun demikian, kemampuan deduksi dan interpretasi informasi siswa yang memiliki efikasi diri lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Menurut Penelitian Nur Zakyah (2018) bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan dari nilai $p = 0,6006 > \alpha = 0,05$.

Pada indikator yang paling menonjol dari variabel efikasi diri adalah menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran. Pada pernyataan “saya tidak bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran IPA” menyatakan 72% siswa sangat tidak setuju. Karena pada dasarnya siswa harus memiliki semangat dalam pembelajaran IPA ataupun pembelajaran lainnya agar yakin jika siswa bisa mengerjakan tugas.

Indikator pada memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Pernyataannya yaitu “siswa berjanji akan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan” menyatakan 66% siswa sangat setuju. Siswa akan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Pada indikator memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas. Pada hal ini pernyataannya “siswa mampu menyelesaikan setiap tugas dengan baik dan teliti” menyatakan 64% siswa sangat setuju. Siswa dapat menggali potensi dirinya dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan teliti.

Pada indikator pada mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif. Pada pernyataan “siswa tidak bisa berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah” menyatakan 64% siswa menyatakan sangat tidak setuju. Siswa dapat menyikapi suatu masalah yang dihadapinya bisa dipikir dengan pikiran yang positif. Indikator yang terakhir yaitu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan. Pernyataan “siswa senang membaca materi IPA untuk memperoleh informasi baru” menyatakan 66% siswa sangat setuju. Siswa memperoleh informasi baru dengan pengalaman hidupnya sebagai langkah mencapai keberhasilannya.

Pada pernyataan “siswa menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru akan berdampak positif bagi saya sendiri” menyatakan 56% siswa setuju. Siswa menganggap tugas yang diberikan berdampak positif bagi dirinya sehingga siswa setuju banyak tugas yang diberikan. Indikator memiliki kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk tercapainya hasil. Pada indikator memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas. Pada pernyataan ini “saya termasuk orang yang gigih dalam menghadapi kesulitan belajar”

menyatakan 54% siswa sangat setuju. Siswa memiliki rasa tidak ingin menyerah ketika menemukan soal/ Pernyataan yang sulit dalam belajar.

Indikator meyakini kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi. Pada pernyataan “siswa mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar mengajar” menyatakan 44% siswa setuju. Siswa harus menghadapi kesulitan dalam pembelajaran IPA di kelas dengan baik. Kemudian indikator memiliki pandangan yang positif pada materi pembelajaran terhadap tugas yang dikerjakan. Dibuktikan pada pernyataan “siswa mendapati soal yang sulit untuk dikerjakan dan malas mencari solusi penyelesaiannya” menyatakan 52% siswa sangat tidak setuju. Siswa tidak setuju ketika mendapati soal yang sulit dikerjakan dan malas mencari solusi penyelesaiannya sehingga siswa tidak mau menyerah.

Sejalan dengan penelitian Dwi Pratiwi (2019) bahwa tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika dibuktikan dengan hasil penelitian $F_{hitung} 1,984$ $p = 0,215$. Kekhawatiran yang paling besar adalah ketika siswa tidak lagi percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik. Keyakinan tersebut disebut efikasi diri. Efikasi diri kaitannya sangat erat dalam dirinya mempunyai kepribadian yang sangat kuat dalam sebuah tindakan tertentu sehingga siswa yang memiliki efikasi tinggi mampu membuat lebih tekun dan semangat dalam belajar. Semakin giat belajar semakin banyak pengetahuan dalam diri siswa semakin baik kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut. Menurut penelitian Siti Andi (2021) bahwa tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada matematika dibuktikan dengan hasil penelitian signifikansi $0,325 > 0,05$. Nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,452 atau sama dengan 45,2 %.

3. Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan data setelah dilakukan analisis korelasi maka diperoleh koefisien korelasi berganda pengaruh variabel bebas minat belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis pada

pembelajaran IPA siswa kelas IV adalah sebesar 0,430. Sedangkan koefisien determinasinya (*R square*) sebesar 0,185 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA adalah 18,5% sisanya 81,5% karena disebabkan variabel lainnya. Hasil uji hipotesis nilai konstanta sebesar 13,931.

Menunjukkan bahwa dengan minat belajar dan efikasi diri yang paling rendah, sementara nilai koefisien sebesar 0,039 dan 0,001 menunjukkan terdapat pengaruh alternatif secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu nilai minat belajar maka akan terdapat kenaikan satu kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA sebesar 0,039. Begitupun setiap ada kenaikan satu nilai efikasi diri maka akan terdapat kenaikan satu nilai kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA sebesar 0,001. Nilai $F_{hitung} 5,332 > F_{tabel} 3,19$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait minat belajar, efikasi diri, kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA diantaranya sebagai berikut :

Pada penelitian ini minat belajar berpengaruh signifikan atau positif yang artinya semakin tinggi minat belajar yang ada maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritis yang akan diperoleh dengan minat belajar siswa. Namun, siswa yang bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan tidak menyuruh orang lain akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam belajar, tentu akan lebih mudah baginya dalam mengikuti proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan memperoleh hasil yang akan didapatkan.

Sejalan dengan penelitian Rokhman (2020) bahwa minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin tinggi minat belajar seorang siswa akan mampu mendorong kemampuan berpikir kritis.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar yang dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Menurut hasil penelitian Nur Laila Diah (2020) bahwa hasil pengujian hipotesis minat belajar diperoleh bahwa nilai $\text{sig} = 0,017 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,460$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,64$. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_0 otomatis diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas minat belajar terhadap variabel kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. Menurut hasil penelitian Tambunan Nurma (2016) pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis matematika siswa yang memiliki minat tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Kemampuan berpikir kritis dengan siswa pada minat belajar tinggi sebesar 86,3 dan siswa dengan minat belajar rendah sebesar 80,2.

Sehingga pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa didapat hasil $F_{\text{hitung}} = 15,992$ dengan nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematika siswa akan meningkat jika siswa memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran matematika. Kemampuan berpikir kritis merupakan perubahan pola tingkah laku yang menuju ke arah yang berkualitas yang sangat dipengaruhi.

Sejalan dengan penelitian Bachtiar Rizqi (2021) hasil dari penelitian ini adalah minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Dibuktikan dengan hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan 15,9% minat belajar siswa dipengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Pada hal ini menunjukkan penelitian kali ini sejalan dengan penelitian sebelum-sebelumnya walau hanya 15,9 % masuk dalam

kategori rendah yang dikarenakan pembelajaran tidak bisa diawasi oleh guru secara langsung.

Menurut penelitian Maulina (2022) hasil dari penelitian tersebut diperoleh koefisien korelasi antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematis sebesar 0,609. Karena koefisien korelasi bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematis. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dengan memberikan kontribusi berupa sumbangan efektif sebesar 19,7% dan sumbangan relatif sebesar 43,4%. Adanya hubungan yang positif menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap matematika maka kemampuan berpikir kritis matematis yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan jika minat belajar rendah maka kemampuan berpikir kritis matematisnya juga rendah.

Menurut penelitian Fenni Naputri Ridho (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,949 > 2,50$. Pada penelitian ini juga terdapat nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dengan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi system pencernaan makanan manusia di MAS Amaliyah Sunggal.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan yang antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Tercapainya tujuan kegiatan proses pembelajaran faktor minat belajar yang tinggi sangat diperlukan. Semakin tinggi keinginan untuk mencapai tujuan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.

Efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat pada hasil efikasi diri yang memiliki siswa menunjukkan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung terlihat yakin dalam berpendapat, optimis dalam mengerjakan tugas, antusias dalam pembelajaran serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Adapun hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani dan Nurwidawati (2013) yang menjelaskan bahwa efikasi diri yang tinggi menghasilkan tingginya prestasi belajar siswa. Sedangkan efikasi diri siswa rendah menghasilkan rendahnya prestasi siswa pula. Semakin tinggi efikasi diri siswa yang dimiliki maka semakin tinggi pula keyakinan untuk memenuhi tuntutan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung menyelesaikan soal masalah dengan seadanya berdasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya, lebih mengandalkan hapalan, serta tidak memiliki keinginan untuk mencari tahu informasi tambahan.

Sehingga siswa yang efikasi dirinya rendah menjadi lemah untuk pengambilan keputusan. Kurangnya kepercayaan siswa akan kemampuan yang dimilikinya menyebabkan siswa kebingungan serta ragu untuk menentukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Merujuk pada informasi kuantitatif tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa efikasi diri seseorang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.

Menurut penelitian Agus Yulianto (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri pada penelitian ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,593 > 2,00575$ dan probabilitas sig lebih kecil dari pada derajat signifikan ($0,012 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan diterimanya H_a maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan begitu di buktikan dengan uji determinasi (R^2) secara persial diketahui bahwa efikasi diri memiliki keeratan hubungan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

sebesar 50% dan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor yang tidak diteliti dalam metode penelitian ini.

Pada penelitian yang dilakukan Laela Vina Hari (2018) penelitian ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP dipengaruhi positif oleh *self efficacy* 56,4%. Dipengaruhi oleh faktor lain dari *self efficacy* siswa 43,6%. Berdasarkan temuan di atas dapat dikatakan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Sekadau.

Menurut penelitian Dwi Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Kontribusi langsung efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika sebesar 17,6% dan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar efikasi diri. Hasil penelitian membuktikan tentang adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Efikasi diri akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang maksimal karena didorong oleh keyakinan atas kemampuan ini. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis matematika yang tinggi, maka memiliki keyakinan yang lebih kuat.

Menurut penelitian Robbi Misbahudin (2019) bahwa hasil perhitungan korelasi diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,446 > r_{tabel} 0,374$ maka H_0 diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Setelah menentukan besarnya pengaruh (korelasi determinasi atau koefisien penentu) *self efficacy* siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Diperoleh hasil besar pengaruh *self efficacy* siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMK adalah 19,9% sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Temuan ini sejalan dengan M. Gazali (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,301 dan F_{hitung} sebesar 11,560 dengan p-value sebesar $0,001 < 0,05$. Pada hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat

pengaruh langsung positif efikasi diri siswa pada pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki.

Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat efikasi diri seseorang maka akan semakin rendah pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Diharapkan hal ini dapat menjadi perhatian lebih terhadap peserta didik, pemerhati khususnya dalam bidang Pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada kemampuan berpikir kritis. Pandangan dari berbagai aspek yang relevan agar dapat menjadi pertimbangan dan dasar sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa minat belajar dan efikasi diri siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten dengan dibuktikan dengan 18,5% sisanya 81,5% karena disebabkan variabel lainnya. Hasil uji hipotesis nilai konstanta sebesar 13,931. Menunjukkan bahwa dengan minat belajar dan efikasi diri yang paling rendah, sementara nilai koefisien sebesar 0,039 dan 0,001 menunjukkan terdapat pengaruh alternatif secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian mengenai Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Ada pengaruh yang signifikansi antara minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikansi antara efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan, dengan nilai signifikansi $0,980 > 0,05$.
3. Ada pengaruh yang signifikansi minat belajar dan efikasi diri secara simultan benar-benar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Ma'arif Kwarasan diperoleh nilai Nilai $F_{hitung} 5,332 > F_{tabel} 3,19$ maka H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diperlukan penelitian yang lebih mendalam Kembali kajian teori yang terkait pengaruh minat belajar dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA, terutama dari penelitian-penelitian yang relevan.
2. Secara prakti, guru di sekolah bisa menjadikan hasil penelitian sebagai acuan untuk diterapkan dalam pembelajara. Guru harus melatih minat belajar, guru lebih mengenal dan memahami efikadi diri siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.

3. Secara akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan landasan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi khususnya pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang ingin melakukan penelitian dengan metode kuantitatif pada variabel yang sama agar menambah variabel baru.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuningrum, Febrima, 2020. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Al-Fatih Global Mulia, 2(2). 65-84.
- Adinugraha, Fajar. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Efikasi Diri Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sma Peminatan Mipa*. Jurnal Pro-Life 4 (3). 443-463.
- Agustine, Maria Firdha dkk. 2021. *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di Sekolah Dasar*. Jurnal Renjana Pendidikan : Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1. 1119-1208.
- Akuba, Stefy Falentini dkk. *Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. Jurnal Nasional Pendidikan Matematika 4 (1). 44-60.
- Al-Imam Abu Zakariya Yahya. Riyadhus Shalihin. Jakarta: Pustaka Amani : 1999.
- Alouw, Rudy Aldri. Meidy Widiastuti Sangkianti. 2021. *Efikasi Diri Siswa dan Implikasinya Dalam Belajar Di Rumah Belajar Yayasan Cinta Bangsa (YLBC) Suku Ta Wana, Watu Bambang Morowali Utara, Sulawesi Tengah*. Saint Paul's Review 1(2). 98-119.
- Amalia, Aisyah dkk. 2021. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA Di SD Karang Tengah 11 Kota Tangerang*. Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan 1(1). 33-44.
- Amarila, Raula Samsul dkk. 2014. *Pengembangan Alat Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu Model Webbed Tema Lingkungan*. Unnes Science Education Journal 3(2). 563-569.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 100-150.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 200-220.
- Ariyanto, Metta dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Guru Kita 2(3). 106-115.
- Basri, Syamsuriana. Nur Amaliah Akhmad. 2018. *Penggunaan Metode Bermain Snakes And Ladders pada Pembelajaran IPA Fisika untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Fisika 6(3). 310-323.
- Dewi, Kartika Kusuma. Sudana. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA dengan Mengontrol Minat Belajar Pada Siswa Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Jilid 49. 1. 40-47.
- E. Mulyana, 2019, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Republic Industri*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fairuz, Tariza. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Kab. Pidie Provinsi Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Kartika, Sinta dkk. 2019. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7(1).
- Kumala, Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Ediide Infografi. Kota Malang. 3-93.
- Magdalena, Ina dkk. 2020. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Cipete 2*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2 (1). 153-162.
- Marudut, Masani Romauli, Helena dkk. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses*. Jurnal Basicedu 4(3). 577-585.
- Muhammad, Nurul Ilmi dkk. 2021. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) 1. 12-20.
- Novianto, Waskito Yogi. 2020. *Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Tematik Muatan IPA*. Thinking Skills and Creativity Journal 3 (1): 2615-6105.
- Nugraha, Widdy Sukma. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan Dasar 10 (2). 115-127.
- Permendikbud Nomo2 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan PendidikanMenengah.
- Poppy K, Devi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 120-180.
- Putri, Dinar, Tiara Nadip. 2015. *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen 1(2).
- Rachmatika, Tiara dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur*. Jurnal Buana Pendidikan 1. 59-69.
- Ramdani, Agus dkk. 2020. *Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA 6(1). 119-124.
- Rezkillah, Inang Irna. Haryanto. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 8(2). 257-268.
- Sandi, Muhammad. 2017. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi*. jurnal Psikoborneo 5 (2). 208-214.
- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Jawa Barat. Penerbit Adab. 1-50.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 49-54.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 90-100.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 100-405.

- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara). 150-185.
- Tumanggor, Mike. 2021. *Berpikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*. Ponorogo: Tim Gracias Logis Kreatif.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wedyawati, N.,Y. Lisa 2019. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish. 1-115
- Winangun, I Made Ari. 2020. *Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD*. Jurnal Pendidikan Dasar 1(1). 65-72.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Angket / Kuesioner Minat Belajar

Lembar Instrumen Angket / Kuesioner Minat Belajar dan Kunci Jawaban

Instrumen

Kelas : IV/1

Pembelajaran : IPA

Materi : Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif dalam kehidupan sehari-hari

1. Kisi-kisi kuesioner minat belajar

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Banyak butir
			Positif	Negatif	
1	Perasaan Senang	Siswa berpendapat merasa senang terhadap pembelajaran IPA di sekolah	1,3,5	2,4,6	6
2	Perhatian	Memperhatikan saat mengikuti pembelajaran IPA.	11	8, 12	3
		Memperhatikan saat berdiskusi pelajaran IPA.	7	10, 13	3
		Menciptakan konsentrasi siswa saat belajar	9, 15	14	3
3	Ketertarikan	Memiliki rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran IPA	19, 23	20	3
		Mempunyai kesadaran untuk belajar di rumah	22	24	2
4	Ada partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA	Mengerjakan tugas/pr yang diberikan oleh guru.	17, 21	16, 18	4
		Memiliki catatan/buku IPA	25	26	2
Jumlah keseluruhan					26

Angket/ Kuesioner Minat Belajar IPA

Berikan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda yaitu diberi tanda centang / ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap jawaban anda adalah benar.

Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka belajar IPA karena telah mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	√			
2	Guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya malas belajar IPA				√
3	Saya semangat mempelajari IPA karena guru mengajar dengan menyenangkan.	√			
4	IPA sulit bagi saya karena terlalu banyak menghafalkan materi.				√
5	Saya mengikuti pembelajaran IPA dengan perasaan senang.	√			
6	Saya kurang bersemangat ketika pembelajaran IPA dimulai.				√
7	Saya tidak main sendiri ketika guru mengajar.	√			
8	Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran saya tidak mencatatnya.				√
9	Saya mudah berkonsentrasi ketika belajar IPA baik di kelas maupun di rumah.	√			
10	Saya kurang aktif ketika berdiskusi kelompok.				√
11	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran.	√			
12	Saya berbicara sendiri dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi.				√
13	Ketika berdiskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar materi pembelajaran.	√			
14	Saya susah berkonsentrasi saat belajar IPA.				√
15	Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran IPA.	√			
16	Saya kurang tertarik dengan IPA karena selalu diberikan tugas/PR.				√
17	Saya senang mengerjakan soal IPA.	√			
18	Saya menunda dalam mengerjakan tugas/PR yang telah diberikan oleh guru.				√
19	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya bertanya.	√			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20	Saya tidak tertarik ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya.				√
21	Saya tertarik dengan pembelajaran IPA karena tugas / PR yang diberikan bersangkutan dengan alam sekitar kita.	√			
22	Tanpa ada yang menyuruh, saya belajar IPA sendiri di rumah.	√			
23	Saya sangat ingin tahu ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya.	√			
24	Saya malas apabila guru meminta untuk mengerjakan soal IPA.				√
25	Saya membuat catatan selama proses pembelajaran IPA.	√			
26	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang sudah diketahui pada pembelajaran IPA.				√

Lampiran 2 Rubrik penskoran kuesioner minat belajar

Keterangan nilai :

Kriteria	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono, 2012:93)

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket/Kuesioner Efikasi Diri

Lembar Instrumen Angket / Kuesioner Efikasi Diri dan Kunci Jawaban

Instrumen

Kelas : IV/1

Pembelajaran : IPA

Materi : Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif dalam kehidupan sehari-hari

1. Kisi-kisi Kuesioner Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Banyak butir
			Positif	Negatif	
1	Tingkat kesulitan	Meyakini kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi.	1, 4	6	3
		Memiliki pandangan yang positif pada materi pembelajaran terhadap tugas yang dikerjakan.	3	5, 8	3
		Memiliki kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk tercapainya hasil.	2	7	2
2	Kekuatan keyakinan	Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.	11	9	2
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik.	10	14	2
		Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas.	12	15	2
3	Generalitas	Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran.	13	17	2
		Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif.	20	16	2
		Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan.	18	19	2
Jumlah Keseluruhan					20

Angket Efikasi Diri Siswa

Berikan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda yaitu diberi tanda centang / ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran IPA.	√			
2	Saya berusaha tenang saat menghadapi soal yang sulit, karena saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki.	√			
3	Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru akan berdampak positif bagi saya sendiri.	√			
4	Saya mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar mengajar.	√			
5	Saya tidak yakin bisa mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas IPA.				√
6	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit.				√
7	Saya mendapati soal yang sulit untuk dikerjakan dan malas mencari solusi penyelesaiannya.				√
8	Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas.				√
9	Ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman saya.				√
10	Saya berjanji akan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	√			
11	Saya termasuk orang yang gigih dalam menghadapi kesulitan belajar.	√			
12	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas dengan baik dan teliti.	√			
13	Saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik ketika mengikuti setiap proses pembelajaran IPA.	√			
14	Saya hanya mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dikumpulkan.				√
15	Saya merasa malas ketika mengerjakan soal IPA yang sulit.				√
16	Saya tidak dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah.				√
17	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA.				√

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Saya senang membaca materi IPA untuk memperoleh informasi baru.	√			
19	Saya bisa mengerjakan soal yang mudah, tetapi soal yang sulit pasti saya tidak bisa mengerjakannya.				√
20	Saya yakin akan mendapatkan solusi dalam setiap permasalahan yang saya hadapi.	√			

Setiap jawaban anda adalah benar.

Selamat mengerjakan

Lampiran 4 Rubrik Penskoran Kuesioner Efikasi Diri

Kriteria	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono, 2012:93)

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 5 KISI-KISI SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Lembar Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen

Kelas : IV/1

Pembelajaran : IPA

Materi : Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif dalam kehidupan sehari-hari

A. Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Proses	Teknik	Jenis	Bentuk	Instrumen Penelitian
IPA	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari. 3.5.2 Menganalisis berbagai bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari. 3.5.3 Memahami manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.	Hasil	Tes	Tes	Uraian	Kisi-kisi Soal Evaluasi Kunci Jawaban Pedoman

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Proses	Teknik	Jenis	Bentuk	Instrumen Penelitian
		<p>3.5.4 Mengidentifikasi manfaat perubahan berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5.5 Mengidentifikasi manfaat sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5.6 Mengidentifikasi manfaat kentang sebagai sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</p>					
	<p>4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelurusan informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.</p>	<p>4.5.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5.3 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi.</p> <p>4.5.4 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan</p>	<p>Hasil</p>	<p>Tes</p>	<p>Tes</p>	<p>Uraian</p>	<p>Kisi-kisi Soal Evaluasi Kunci Jawaban Pedoman</p>

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Proses	Teknik	Jenis	Bentuk	Instrumen Penelitian
		<p>bentuk energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi pada kentang.</p>					

B. Soal-soal Instrumen

Kompetensi Dasar	Butir Soal	Kisi-kisi	Indikator Berpikir Kritis	Materi	Tingkat Kesukaran			Bentuk
					C4	C5	C6	
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	1	Disajikan gambar siswa diminta untuk menganalisa mengenai bahaya sumber energi listrik yang digunakan sembarangan.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif dalam kehidupan sehari-hari	√			Uraian

Kompetensi Dasar	Butir Soal	Kisi-kisi	Indikator Berpikir Kritis	Materi	Tingkat Kesukaran			Bentuk
					C4	C5	C6	
	2	Disajikan gambar siswa diminta untuk menganalisis perubahan energi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.	Membangun keterampilan dasar (<i>Basicsupport</i>),	Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif dalam kehidupan sehari-hari		√		Uraian
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelurusan informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	3	Siswa diminta untuk membuktikan salah satu cara manfaat sumber energi matahari di kehidupan sehari-hari.	Strategi dan Taktik (<i>Strategies and Andtactics</i>)	Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif dalam kehidupan sehari-hari			√	Uraian
	4	Disajikan cerita singkat siswa dapat menyimpulkan manfaat sumber energi matahari bagi kehidupan sehari-hari.	Membuat kesimpulan (<i>Inference</i>)	Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif dalam kehidupan sehari-hari		√		Uraian
	5	Di sajikan sebuah gambar kincir angin siswa diminta untuk membuktikan perubahan energi dan energi yang dihasilkan	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>Advance Clarification</i>)	Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif dalam kehidupan sehari-hari		√		Uraian

Lampiran 6 Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Materi Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : IPA
 Pokok Bahasan : Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif
 Waktu : 3 x 5 menit

Petunjuk

- Tulislah terlebih dahulu identitas diri pada lembar jawaban yang tersedia
- Berdoalah sebelum mengerjakan
- Bacalah dengan cermat dan teliti sebelum menjawab pertanyaan
- Kerjakan dengan jujur ingat Allah Maha Mengetahui segalanya

Soal :

- Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar di atas memperlihatkan bahaya sumber energi listrik yang digunakan sembarangan. Jelaskan apa saja bahaya sumber energi listrik yang digunakan sembarangan pada gambar di atas ? (C4)

- Amati gambar di bawah ini !



A



B



C

Pada gambar di atas, masing-masing kegiatan mengalami perubahan energi yang berbeda-beda. Perubahan energi apa saja yang terjadi ? kemukakan alasanmu ! (C5)

3. Bacalah teks berikut!

Untuk menjawab soal nomor 3!

Ibu Ani sedang mencuci baju dengan menggunakan mesin pengering baju. Hal yang dilakukan ibu Ani adalah penggunaan energi listrik menjadi energi gerak. Namun hal tersebut jika dilakukan terus menerus hasilnya tidak baik. Kita sebagai makhluk hidup harus pintar-pintar dalam berhemat energi. Dengan demikian **analisislah** cara lain yang bisa kita lakukan untuk mengeringkan baju dengan cara menghemat energi? **(C4)**

4. Bacalah Teks Berikut!

Untuk menjawab soal nomor 4!

Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi baik secara langsung maupun melalui proses. Matahari disebut sebagai sumber energi terbesar pertama di bumi. Hal tersebut dikarenakan matahari mampu menghasilkan energi cahaya dan energi panas dalam jumlah yang amat besar. Selain matahari, sumber energi tersedia di bumi dan sudah bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Beberapa manfaat sumber energi matahari yaitu sebagai sumber vitamin D yang dibutuhkan oleh tubuh, sebagai sumber listrik melalui pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), menjaga suhu tubuh, membantu proses fotosintesis tumbuhan.

Dari teks di atas analisislah dan **buatlah kesimpulan** tentang energi yang dihasilkan oleh matahari dan manfaat energi matahari! **(C5)**

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Pada gambar di atas, jelaskan mengenai perubahan yang terjadi serta energi yang dihasilkan. **(C5)**

KUNCI JAWABAN

1. Hal yang membahayakan pada gambar berikut yaitu kita harus selalu berhati-hati dalam menggunakan energi listrik. Kalau tidak kita bisa kesengat listrik dengan mengakibatkan meninggal dunia.
 - a. Menempatkan colokan listrik di dekat dengan kolam renang sangat beresiko menyebabkan konsleting. Apabila alat elektronik tersebut sedang menyala dan terkena air maka listrik dari alat elektronik tersebut dapat mengalir arus listrik melalui air dan dapat sampai pada tubuh kita yang tersengatnya.
 - b. Memotong pohon yang berada pada dekat dengan kabel besar yang beraliran listrik tidak diperbolehkan karena listrik akan mengalir melalui gunting menuju tubuh kita.
 - c. Sebaiknya kita bermain layang-layang tidak dekat dengan aliran listrik. Apabila layang-layang tersebut tersangkut pada kabel listrik dapat mengakibatkan tersengat listrik atau tersambar petir. Hal tersebut di dapat menjadikan peringatan kepada anak-anak agar bermain layang-layang di lapangan.
 - d. Sebaiknya kita juga tidak boleh memanjat tiang listrik dengan asal karena dapat mengakibatkan kecelakaan apabila kita tidak sengaja menyentuh ataupun memegang kabel listrik yang bertegangan tinggi akan mengakibatkan tersetrum.
2. Gambar A :
 - Kegiatan yang dilakukan pada gambar tersebut adalah menjemur ikan.
 - Perubahan energi : pada saat menjemur ikan terjadi perubahan energi Panas menjadi energi Kimia.
(Energi Panas menjadi Energi Kimia)
Energi panas ini kemudian menguapkan kandungan air dalam ikan tersebut dan menjadi kering.
- Gambar B :
 - Kegiatan yang dilakukan pada gambar tersebut adalah menyetrika.
 - Perubahan energi : Pada saat menyetrika baju terjadi perubahan energi listrik menjadi energi panas.
(Energi Listrik menjadi Energi Panas)
Perubahan ini diakibatkan adanya hantaran pada kumparan penghantar listrik di dalam setrika tersebut. Sehingga suhu logam setrika naik.
- Gambar C :
 - Kegiatan yang dilakukan pada gambar tersebut adalah menjemur pakaian.
 - Perubahan energi : pada saat menjemur pakaian terjadi perubahan energi cahaya matahari menjadi energi panas.
(Energi Cahaya Matahari menjadi Energi Panas)
Energi panas ini kemudian menguapkan kandungan air dalam pakaian tersebut dan menjadi kering.
3. Proses mengeringkan pakaian selain menggunakan sumber energi listrik juga bisa menggunakan energi matahari.
Ibu ani dapat menjemur pakaiannya di bawah sinar matahari. Panas matahari dapat dimanfaatkan untuk mengeringkan baju karena ada proses penguapan sehingga akan menyebabkan baju menjadi cepat kering. Nah dengan demikian akan lebih hemat energi pakaian juga tidak akan cepat melar.


4. Matahari sebagai sumber energi terbesar memancarkan panas dan cahayanya ke bumi. Pada cahaya matahari menerangi bumi yang mana kita dapat melihat semua makhluk hidup dan benda di siang hari. Pada panas matahari mengakibatkan adanya kehidupan di bumi. Matahari sangatlah bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.

Manfaat energi matahari bagi kehidupan sehari-hari

- a. Matahari dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia
 - b. Sebagai sumber vitamin D yang dibutuhkan oleh tubuh
 - c. Sebagai sumber listrik melalui pembangkit listrik tenaga surya (PLTS)
 - d. Menjaga suhu tubuh
 - e. Membantu proses fotosintesis tumbuhan.
 - f. Sebagai sumber penerangan
 - g. Membuat terjadinya siang dan malam.
5. Perubahan energi pada kincir angin yaitu energi angin → energi kinetik → energi listrik .

Energi angin yang memutar kincir diteruskan untuk memutar baling-baling pada generator dibagian belakangnya kincir angin sehingga menghasilkan energi listrik.

Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli 1 Minat Belajar

	<h3 style="margin: 0;">Lembar Validitas Pedoman Angket Minat Belajar</h3>
---	---

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Mi Al-Ma'Arif Kwarasan Juwiring Klaten

Penyusun : Ade Iryani

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman angket. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan pedoman angket untuk menilai minat belajar siswa

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator :

NIK :

Jabatan :


Instansi :

Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN TERHADAP VALIDITAS PEDOMAN ANGKET

Tabel validasi instrumen

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman angket dapat menggali aspek minat yang timbul dari dalam pembelajaran	✓		
2	Lembar angket mencakup:			
	a. Ketertarikan terhadap pelajaran	✓		
	b. Perhatian dalam belajar	✓		
	c. Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran	✓		
	d. Keterlibatan/partisipasi siswa	✓		
3	Batasan lembar angket dapat menjawab tujuan penelitian	✓		

 UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA	<h2>Lembar Validitas Pedoman Angket Minat Belajar</h2>
--	--

Penilaian Terhadap Materi Lembar Angket / Kuesioner

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar angket dapat menggali pengetahuan yang menunjukkan minat belajar	✓		
2	Lembar angket dapat menggali informasi untuk mengetahui minat belajar	✓		

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pedoman angket untuk siswa dinyatakan:

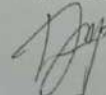
1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi ✓
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu

Kartasura, 5 September 2022


Validator



Dwi Purbawati

NIK. 19920524 201903 2 010

Lampiran 8 Lembar Validasi Ahli 1 Efikasi Diri

	<h3 style="margin: 0;">Lembar Validitas Pedoman Angket Efikasi Diri</h3>
---	--

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Mi Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten

Penyusun : Ade Iryani

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman angket. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan pedoman angket untuk menilai efikasi diri siswa

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator :

NIK :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN TERHADAP VALIDITAS PEDOMAN ANGKET

Tabel validasi instrumen

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman angket dapat menggali aspek efikasi diri yang timbul dari dalam pembelajaran	✓		
2	Lembar angket mencakup:			
	a. Efikasi diri dalam tingkat kesulitan tugas	✓		
	b. Efikasi diri dalam kekuatan keyakinan	✓		
	c. Efikasi diri dalam generalitas	✓		
3	Batasan lembar angket dapat menjawab tujuan penelitian	✓		



Lembar Validitas Pedoman Angket Efikasi Diri

Penilaian Terhadap Materi Lembar Angket / Kuesioner

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar angket dapat menggali pengetahuan dan sikap-sikap yang menunjukkan efikasi diri	✓		
2	Lembar angket dapat menggali informasi untuk mengetahui efikasi diri	✓		

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pedoman angket untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi ✓
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan
Bapak/Ibu


Kartasura, 5 September 2022

Validator

Dwi Purbowati, M.Pd.

NIK. 19920524 201903 200

Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli 1 Kemampuan Berpikir Kritis

	<h1 style="margin: 0;">Lembar Validasi Kemampuan Berpikir Kritis</h1>
---	---

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Al-Ma'Arif Kwarasan Juwiring Klaten

Penyusun : Ade Iryani

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi tes kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran IPA dengan tes uraian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan soal tes pada kemampuan berpikir kritis siswa

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validasi Kemampuan Berpikir Kritis

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator :

NIK :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

LEMBAR VALIDASI

KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar
		5	4	3	2	1	
I	MATERI						
	1. Butir soal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		✓				
	2. Batas pertanyaan dan jawaban diharapkan jelas		✓				
	3. Isi materi yang ditanyakan dapat mengukur prestasi belajar		✓				
II	KONTRUKSI						
	1. Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah menuntut siswa memberi jawaban		✓				
	2. Rumusan butir soal tidak menimbulkan jawaban ganda		✓				
III	BAHASA						
	1. Rumusan kalimat mudah dipahami		✓				
	2. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓				



Lembar Validasi Kemampuan Berpikir Kritis

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi ✓
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu


Kartasura, 5 September 2022

Validator

Dwi Rumbowati, M Pd.

NIK. 19920524 201903 2010.

Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli 2 Minat Belajar

 <p style="font-size: small;">RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h3 style="margin: 0;">Lembar Validitas Pedoman Angket Minat Belajar</h3>
---	---

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Mi Al-Ma'Arif Kwarasan Juwiring Klaten

Penyusun : Ade Iryani

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman angket. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan pedoman angket untuk menilai minat belajar siswa

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	
S	TS
Setuju	Tidak Setuju
- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validitas Pedoman Angket Minat Belajar

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN TERHADAP VALIDITAS PEDOMAN ANGKET

Tabel validasi instrumen

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman angket dapat menggali aspek minat belajar yang timbul dari dalam pembelajaran	✓		
2	Lembar angket mencakup:			
	a. Ketertarikan terhadap pelajaran	✓		
	b. Perhatian dalam belajar	✓		
	c. Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran	✓		
	d. Keterlibatan/partisipasi siswa	✓		
3	Batasan lembar angket dapat menjawab tujuan penelitian	✓		



Lembar Validitas Pedoman Angket Minat Belajar

Penilaian Terhadap Materi Lembar Angket / Kuesioner

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu
S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar angket dapat menggali pengetahuan yang menunjukkan minat belajar	✓		
2	Lembar angket dapat menggali informasi untuk mengetahui minat belajar	✓		

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Beberapa indikator masih harus diperbaiki supaya makna & tujuan yg ingin dicapai mjd jelas. Butir pernyataan yg dibuat masih ada yg ambigu atau bermakna ganda.

H. KESIMPULAN

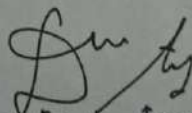
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pedoman angket untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
- ✓ 2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba


Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Kartasura,.....2022

Validator


Lihar Raudina Izzati, M.Pd.
NIP. 19921020 201903 2026

Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli 2 Efikasi Diri

	<h3 style="margin: 0;">Lembar Validitas Pedoman Angket Efikasi Diri</h3>
---	--

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Mi Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten

Penyusun : Ade Iryani

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman angket. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan pedoman angket untuk menilai efikasi diri siswa

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	
S	TS
Setuju	Tidak Setuju
- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validitas Pedoman Angket Efikasi Diri

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN TERHADAP VALIDITAS PEDOMAN ANGKET

Tabel validasi instrumen

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman angket dapat menggali aspek efikasi diri yang timbul dari dalam pembelajaran	✓		
2	Lembar angket mencakup:			
	a. Efikasi diri dalam tingkat kesulitan tugas	✓		
	b. Efikasi diri dalam kekuatan keyakinan	✓		
	c. Efikasi diri dalam generalitas	✓		
3	Batasan lembar angket dapat menjawab tujuan penelitian	✓		



Lembar Validitas Pedoman Angket Efikasi Diri

Penilaian Terhadap Materi Lembar Angket / Kuesioner

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar angket dapat menggali pengetahuan dan sikap-sikap yang menunjukkan efikasi diri	✓		
2	Lembar angket dapat menggali informasi untuk mengetahui efikasi diri	✓		

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Buat pernyataan yg dibuat masih ada yg ambigu atau bermakna ganda. Beberapa indikator masih harus diperbaiki supaya makna atau tujuan yg ingin dicapai mjd jelas.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, pedoman angket untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
- ✓ 2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba


Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Kartasura, 2022

Validator

Linar Raudina Izzati, M.Pd.
NIP. 19921020 201903 2 026

Lampiran 12 Lembar Validasi Ahli 2 Kemampuan Berpikir Kritis

	<h1 style="margin: 0;">Lembar Validasi Kemampuan Berpikir Kritis</h1>
---	---

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring Klaten

Penyusun : Ade Iryani

Pembimbing : Erlinda Rahma Dewi, M.Pd.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi tes kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran IPA dengan tes uraian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan soal tes pada kemampuan berpikir kritis siswa

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian				
1	2	3	4	5
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila Bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validasi Kemampuan Berpikir Kritis

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

LEMBAR VALIDASI

KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
I	MATERI						
	1. Butir soal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai				✓		
	2. Batas pertanyaan dan jawaban diharapkan jelas				✓		
	3. Isi materi yang ditanyakan dapat mengukur kemampuan berpikir kritis					✓	
II	KONTRUKSI						
	1. Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah menuntut siswa memberi jawaban					✓	
	2. Rumusan butir soal tidak menimbulkan jawaban ganda				✓		
III	BAHASA						
	1. Rumusan kalimat mudah dipahami				✓		
	2. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		



Lembar Validasi Kemampuan Berpikir Kritis

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Beberapa butir soal masih harus diperbaiki karena masih ada beberapa kalimat yg ambigu atau bermakna ganda.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk siswa dinyatakan:

1. Layak digunakan uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda ceklis (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu

Kartasura,2022

Validator

Linar Raudina Izzati, M.Pd.
NIP. 19921020 201903 2026

Lampiran 13 Surat Ijin Observasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3667 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'Arif Kwarasan Juwiring Klaten
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Ade Iryani
 NIM : 183141044
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Al-Ma'Arif Kwarasan Juwiring Klaten

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Selasa, 23 Agustus 2022

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 19 Agustus 2022

 Dekan I
Dr. Nur Hani Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 14 Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 7/D /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Al-Ma'arif Kwarasan
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Ade Iryani
 NIM : 183141044
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 10
 Judul Skripsi : Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap
 Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA kelas
 IV Di MI Al-Ma'arif Kwarasan

Waktu Penelitian : 9 Februari 2023 - Selesai
 Tempat : MI Al-Ma'arif Kwarasan Juwiring

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Februari 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 15 Balasan Surat Ijin Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF KWARASAN
Alamat : KrompakanKwarasan/JuwiringKlatenKotakPos 57472
NSM : 111233100066 NPSN : 60711640
Terakreditasi : B Email : mskwarasan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 36/MIF/JWR/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartoro, SE
NIP : -
Pangkat/Gol. Ruang : -
Jabatan : Kepala MI Al Ma'arif Kwarasan

Menerangkan Bahwa :

Nama : Ade Iryani
NIM : 183141044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "PENGARUH MINAT BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-MA'ARIF KWARASAN JUWIRING KLATEN" sejak tanggal 9 Februari s.d 14 Februari 2023 dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Juwiring, 17 Februari 2023



Lampiran 16 Data Angket Minat Belajar

SKOR HASIL ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA

No	Nama	Nomor Butir Angket																									Total X1
		X1 .1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1 .11	X1. 12	X1. 13	X1 .14	X1. 15	X1. 16	X1. 17	X1. 18	X1. 19	X1 .20	X1. 21	X1. 22	X1. 23	X1. 24	X1. 25	
1	Fit	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	78
2	Fi	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	70
3	Az	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	87
4	Aw	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	84
5	Af	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	80
6	Am	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	83
7	Kh	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	85
8	Da	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	84
9	Er	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	89
10	Fr	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	92
11	Fa	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	91
12	Hs	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	88
13	MA	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	2	76
14	Se	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	83
15	Nu	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	89
16	Ri	3	1	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	70
17	Ra	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80
18	Sh	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
19	Uf	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	86
20	Vi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	90
21	Ya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	98
22	BS	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	78
23	Ac	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	89
24	Af	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	92
25	Sa	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	87
26	Ar	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	81
27	Am	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	81
28	An	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74

Lampiran 17 Data Angket Efikasi Diri

SKOR HASIL ANGKET EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA

No	Nama	Nomor Butir Angket																Total X2
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	
1	Fit	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	56
2	Fi	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	55
3	Az	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	55
4	Aw	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	56
5	Af	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	57
6	Am	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	37
7	Kh	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	57
8	Da	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	56
9	Er	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	57
10	Fr	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	56
11	Fa	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	58
12	Hs	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	57
13	MA	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53
14	Se	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	58
15	Nu	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	56
16	Ri	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	57
17	Ra	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58
18	Sh	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	56
19	Uf	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	55
20	Vi	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
21	Ya	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	57
22	BS	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
23	Ac	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	56
24	Af	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	58
25	Sa	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58
26	Ar	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	56
27	Am	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
28	An	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	57
29	Ar	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	57
30	Cr	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	57
31	Er	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	58

32	Gi	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	58
33	Fh	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	58
34	Fa	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	58
35	Fe	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	58
36	Gn	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	58
37	Ms	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	58
38	Fr	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
39	Ken	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
40	Lut	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	58
41	Rz	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
42	Mus	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	58
43	Nv	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	58
44	No	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	58
45	Rh	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	58
46	Saf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
47	Tra	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	58
48	Ts	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	58
49	Yr	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	58
50	Zv	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	58

Lampiran 18 Data Soal Tes Berpikir Kritis

SKOR HASIL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA

No	Nama	Nomor Butir Tes					Total Y
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	Fit	3	3	4	3	4	56
2	Fi	3	4	4	3	4	55
3	Az	3	4	3	4	3	55
4	Aw	4	3	4	3	4	56
5	Af	4	3	3	4	3	57
6	Am	3	2	2	2	2	37
7	Kh	3	3	4	3	4	57
8	Da	4	3	4	4	3	56
9	Er	3	4	3	4	3	57
10	Fr	3	4	3	4	4	56
11	Fa	3	4	4	3	4	58
12	Hs	4	3	4	3	4	57
13	MA	4	3	4	3	4	53
14	Se	4	4	3	4	3	58
15	Nu	3	4	3	4	3	56
16	Ri	3	3	4	3	4	57
17	Ra	4	3	3	4	3	58
18	Sh	4	3	4	3	4	56
19	Uf	3	3	3	4	3	55
20	Vi	3	3	3	4	3	59
21	Ya	3	3	4	4	3	57
22	BS	4	3	3	4	3	58
23	Ac	4	3	4	3	3	56
24	Af	3	4	4	3	3	58
25	Sa	3	3	4	3	4	58
26	Ar	3	4	3	4	3	56
27	Am	3	4	3	4	3	58
28	An	3	4	3	4	3	57
29	Ar	3	4	3	4	3	57
30	Cr	3	4	4	4	3	57
31	Er	3	4	3	4	4	58
32	Gi	4	3	4	3	4	58
33	Fh	3	4	4	4	3	58
34	Fa	4	3	4	4	4	58
35	Fe	3	4	3	4	4	58
36	Gn	3	4	3	3	4	58
37	Ms	4	4	3	4	4	58
38	Fr	4	4	2	4	4	59
39	Ken	4	4	4	4	4	62
40	Lut	3	4	3	4	4	58
41	Rz	4	3	3	3	4	58
42	Mus	4	4	4	3	4	58
43	Nv	3	3	4	3	4	58
44	No	4	3	4	3	4	58
45	Rh	3	4	3	4	3	58
46	Saf	4	4	4	4	4	64
47	Tra	4	3	4	3	4	58
48	Ts	4	4	4	3	3	58
49	Yr	4	4	3	4	3	58
50	Zv	3	4	4	4	3	58

Lampiran 19 Hasil Uji Validasi Minat Belajar

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X1 Minat Belajar	X1.1	0,391	0,279	Valid
	X1.2	0,550	0,279	Valid
	X1.3	0,319	0,279	Valid
	X1.4	0,311	0,279	Valid
	X1.5	0,395	0,279	Valid
	X1.6	0,409	0,279	Valid
	X1.7	0,423	0,279	Valid
	X1.8	0,538	0,279	Valid
	X1.9	0,296	0,279	Valid
	X1.10	0,334	0,279	Valid
	X1.11	-0,031	0,279	Tidak Valid
	X1.12	0,696	0,279	Valid
	X1.13	0,381	0,279	Valid
	X1.14	0,666	0,279	Valid
	X1.15	0,328	0,279	Valid
	X1.16	0,489	0,279	Valid
	X1.17	0,387	0,279	Valid
	X1.18	0,662	0,279	Valid
	X1.19	0,326	0,279	Valid
	X1.20	0,459	0,279	Valid
	X1.21	0,477	0,279	Valid
	X1.22	0,388	0,279	Valid
	X1.23	0,328	0,279	Valid
	X1.24	0,472	0,279	Valid
	X1.25	0,299	0,279	Valid
	X1.26	0,484	0,279	Valid

Lampiran 20 Hasil Uji Validasi Efikasi Diri

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X2 Efikasi Diri	X2.1	0,056	0,279	Tidak Valid
	X2.2	0,276	0,279	Tidak Valid
	X2.3	0,353	0,279	Valid
	X2.4	0,322	0,279	Valid
	X2.5	0,556	0,279	Valid
	X2.6	0,617	0,279	Valid
	X2.7	0,608	0,279	Valid
	X2.8	0,723	0,279	Valid
	X2.9	0,580	0,279	Valid
	X2.10	0,339	0,279	Valid
	X2.11	0,315	0,279	Valid
	X2.12	0,334	0,279	Valid
	X2.13	0,127	0,279	Tidak Valid
	X2.14	0,663	0,279	Valid
	X2.15	0,583	0,279	Valid
	X2.16	0,474	0,279	Valid
	X2.17	0,622	0,279	Valid
	X2.18	0,282	0,279	Valid
	X2.19	0,593	0,279	Valid
	X2.20	0,062	0,279	Tidak Valid

Lampiran 21 Hasil Uji Validasi Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel Y	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	Y.1	0,614	0,279	Valid
	Y.2	0,689	0,279	Valid
	Y.3	0,349	0,279	Valid
	Y.4	0,575	0,279	Valid
	Y.5	0,404	0,279	Valid

Lampiran 22 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	50	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	25

Lampiran 23 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	50	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	16

Lampiran 24 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	50	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	16

Lampiran 25 Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,57678664
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,058
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Signifikacance Correction.
- d. This is a lower bound of the true.

Lampiran 26 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS * MINAT BELAJAR	Between Groups	(Combined)	10,233	23	,445	1,184	,336
		Linearity	3,698	1	3,698	9,845	,004
		Deviation from Linearity	6,535	22	,297	,791	,710
	Within Groups		9,767	26	,376		
Total			20,000	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS * MINAT BELAJAR	,430	,185	,715	,512

Lampiran 27 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS * EFIKASI DIRI	Between Groups	(Combined)	,548	6	,091	,202	,974
		Linearity	,003	1	,003	,007	,932
		Deviation from Linearity	,545	5	,109	,241	,942
	Within Groups		19,452	43	,376		
Total			20,000	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS * MINAT BELAJAR	-,013	,000	,166	,027

Lampiran 28 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Minat Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.171	.573

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3,647	1	3,647	11,128	.002 ^b
	Residual	15,733	48	,328		
	Total	19,380	49			

a. Dependent Variable : Kemampuan berpikir kritis

b. Predictors : (constant), Minat Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,017	,952		14,728	,000
	Minat Belajar	,038	,012	,434	3,336	,002

a. Dependent Variable : Kemampuan berpikir kritis

Lampiran 29 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Efikasi Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.036 ^a	.001	-.020	.635

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.024	1	.024	.061	.807 ^b
	Residual	19,356	48	.403		
	Total	19,380	49			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,797	1,559		10,777	.000
	Minat Belajar	.007	.027	.036	.246	.807

a. Dependent Variable : Kemampuan berpikir kritis

Lampiran 30 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EfikasiDiriX2, MinatBelajarX1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Y

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,931	3,439		4,051	,000
	MinatBelajarX1	,039	,012	,430	3,264	,002
	EfikasiDiriX2	,001	,057	,003	,025	,980

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16,68	17,81	17,20	,275	50
Residual	-1,262	1,124	,000	,577	50
Std. Predicted Value	-1,877	2,208	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,143	1,908	,000	,979	50

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Lampiran 31 Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,699	2	1,849	5,332	.008 ^b
Residual	16,301	47	,347		
Total	20,000	49			

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

b. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI , MINAT BELAJAR

Lampiran 32 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	,185	,150	,589

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI , MINAT BELAJAR

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Lampiran 33 Dokumentasi Kegiatan

- a. Kegiatan mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis pertemuan pertama di kelas 4A





- b. Kegiatan mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis pertemuan pertama di kelas 4B





- c. Kegiatan mengerjakan angket minat belajar dan efikasi diri pertemuan kedua di kelas 4A





- d. Kegiatan mengerjakan angket minat belajar dan efikasi diri pertemuan kedua di kelas 4B





Lampiran 34 Lembar Kerja Peserta Didik

Tes Kemampuan Berpikir Kritis kelas 4

LEMBAR JAWABAN SISWA
TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Awalina AZ-zahra
No. Absen : 4
Kelas : IV A

① Main Layangan Tidak boleh , Main Layang² di dekat Listrik
- Tidak boleh memanjat tiang listrik karena bisa tersengat listrik.
- Menempatkan Mencaldkan Listrik jangan didekat dengan kolom dapat menyebabkan konsleting 2

② Gambar A : Sedang Menjemur ikan
Perubahan energi panas menjadi energi kimia kemudian ikan akan mengering
Gambar B : Sedang Menyetalika
Perubahan energi : Listrik menjadi energi panas.
Gambar C : Sedang Menjemur Bakaian : 4
Perubahan energi : Cahaya menjadi energi panas

③ Ibu ani dapat Menjemur Bakaianya dengan menggunakan sinar matahari
Dengan begitu dapat Menghemat energi 3

④ Matahari Sumber ~~stia~~ energi yang terbesar, kemudian matahari mampu menghasilkan cahaya dan energi panas dalam jumlah yg amat besar.
Matahari yaitu : Sebagai sumber vitamin D yg di butuhkan oleh tubuh,
Sebagai sumber (PLTS) menjaga suhu bumi,
Membantu Per osis fotosintesis tumbuhan 3

⑤ 16
⑥ Perubahan energi Angin → menjadi energi kinetik → energi Listrik 4

80

CS Dikembangkan oleh CerdasBergerak

LEMBAR JAWABAN SISWA
TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : muth ARYA
No. Absen : 17
Kelas : 4A

1.) mainan layang-layang tidak diikat tiang listrik
- tidak boleh memanjat tiang listrik karena bisa tersengat listrik 3
- tidak boleh memprompatkan listrik jangan diikat kolam renang

2.) - Gambar A: menjemur ikan
perubahan energi Panas menjadi kimia
kemudian ikan akan mengering
- Gambar B: orang menjerika batu
perubahan energi listrik menjadi energi Panas 4

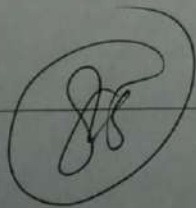
- Gambar C: orang menjemur pakaian
perubahan energi Panas menjadi energi kimia

3.) ibuani dapat menjemur pakaiannya dengan sinar matahari.
Pakaian begitu dapat menghemat energi 3

4.) matahari adalah sumber energi yang terbesar 4
- sumber vitamin D
- sumber listrik melalui pembangkitan listrik tenaga surya (PLTS)
- menjaga suhu tubuh
- membantu proses fotosintesis tumbuhan

5.) energi angin menjadi udara menjadi energi kinetik menjadi energi listrik 3

17



LEMBAR JAWABAN SISWA

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Afifah Adilla Riyadi

No. Absen : 2

Kelas : 4B

① bermain layang-layang berbahaya karena bisa tersengat listrik
 bermain layang-layang di dekat kabel listrik berbahaya karena bisa mengenai jaringan listrik
 Memotong pohon di atas rumah berbahaya karena jika kena kabel listrik bisa korslet
 menyalakan kabel listrik di dekat kolam renang karena dapat menyebabkan korsleting

3

② - Gambar a: menjemur ikan
 Perubahan energi panas menjadi energi kimia.
 - Gambar b: menyetrika
 Perubahan energi listrik menjadi energi panas.
 - Gambar c: menyetrika Paksi
 Perubahan energi mekanik menjadi energi panas.

4

③ menyetrika Paksi menurunkan energi matahari.
 Panas matahari dimanfaatkan karena ada proses fotosintesis
 Sehingga menyebabkan biji menjadi cepakering.
 dengan demikian akan menghemat energi listrik

\$

90

④ matahari sebagai sumber energi terbesar pertanahan bumi
 karena mampu menghasilkan energi cahaya dan panas.
 matahari bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia.
 - sebagai sumber vitamin D
 - sebagai sumber listrik melalui pemanas listrik tenaga surya
 - menjaga suhu tubuh
 - membantu proses fotosintesis tumbuhan

4

⑤ perubahan energi pada kincir angin yaitu
 energi angin → energi kinetik → energi listrik

4

LEMBAR JAWABAN SISWA
TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Zevanya Romania Hzzahwafa
No. Absen : 29
Kelas : IV

1. Memanjat tiang listrik: bisa tersengat kabel listrik
- Memotong Pohon di atap rumah: bisa terjatuh karena tidak memakai pengaman 3
- Memainkan layang-layang: bisa mengganggu / tersengat aliran listrik
- Menyolakan / mencolakan kabel di dekat kolam renang: karena dapat menyebabkan konsletir

2. A. Menjemur ikan: Perubahan energi panas menjadi energi kimia 4
B. Menyeterika baju: perubahan energi listrik menjadi energi panas
C. Menjemur baju: perubahan energi matahari menjadi energi panas

3. yaitu menjemur pakaian menggunakan energi matahari. Panas matahari dimanfaatkan karena ada proses penguapan sehingga menyebabkan baju menjadi cepat kering. Dengan demikian akan menghemat energi listrik 3

4. Matahari sebagai sumber energi terbesar pertama di bumi, dikarenakan mampu menghasilkan energi panas dan energi cahaya, matahari bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia, yaitu sebagai sumber vitamin D, sebagai sumber listrik melalui pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), menjaga suhu tubuh, membantu proses fotosintesis tumbuhan 3

5. Perubahan energi pada kincir angin yaitu energi angin → energi kinetik - energi listrik 3

85

Lampiran 35 Angket Minat Belajar dan Efikasi Diri kelas 4

Angket/ Kuesioner Minat Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

A. Identitas Siswa

Nama : *Azzahra Nasha Afirda Putri*
 No. Absen : *3*
 Kelas : *IV A*

B. Petunjuk Pengisian

Berikan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda yaitu diberi tanda centang / ceklis (✓) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap jawaban anda adalah benar.

Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka belajar IPA karena telah mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
2	Guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya malas belajar IPA			✓	
3	Saya semangat mempelajari IPA karena guru mengajar dengan menyenangkan.	✓			
4	IPA sulit bagi saya karena terlalu banyak menghafalkan materi.			✓	
5	Saya mengikuti pembelajaran IPA dengan perasaan senang.	✓			
6	Saya kurang bersemangat ketika pembelajaran IPA dimulai.				✓
7	Saya tidak main sendiri ketika guru mengajar.				✓
8	Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran saya tidak mencatatnya.			✓	
9	Saya mudah berkonsentrasi ketika belajar IPA baik di kelas maupun di rumah.		✓		
10	Saya kurang aktif ketika berdiskusi kelompok.		✓		✓
11	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran.	✓			
12	Saya berbicara sendiri dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi.			✓	
13	Ketika berdiskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar materi pembelajaran.				✓
14	Saya susah berkonsentrasi saat belajar IPA.				✓
15	Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran IPA.	✓			
16	Saya kurang tertarik dengan IPA karena selalu diberikan tugas/PR.				✓
17	Saya senang mengerjakan soal IPA.		✓		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Saya menunda dalam mengerjakan tugas/PR yang telah diberikan oleh guru.				✓
19	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya bertanya.		✓		
20	Saya tidak tertarik ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya.				✓
21	Saya tertarik dengan pembelajaran IPA karena tugas / PR yang diberikan bersangkutan dengan alam sekitar kita.	✓			
22	Tanpa ada yang menyuruh, saya belajar IPA sendiri di rumah.		✓		
23	Saya sangat ingin tahu ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya.	✓			
24	Saya malas apabila guru meminta untuk mengerjakan soal IPA.				✓
25	Saya membuat catatan selama proses pembelajaran IPA.		✓		
26	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang sudah diketahui pada pembelajaran IPA.				✓

Angket/ Kuesioner Efikasi Diri Siswa Terhadap Kemampuan
Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV

A. Identitas Siswa

Nama : *Azzahra Noha Afirda Retri*
No. Absen : *3*
Kelas : *V A*

B. Petunjuk Pengisian

Berikan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda yaitu diberi tanda centang / ceklis (✓) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap jawaban anda adalah benar.

Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran IPA.		✓		
2	Saya berusaha tenang saat menghadapi soal yang sulit, karena saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki.	✓			
3	Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru akan berdampak positif bagi saya sendiri.		✓		
4	Saya mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar mengajar.	✓			
5	Saya tidak yakin bisa mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas IPA.			✓	
6	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit.				✓
7	Saya mendapati soal yang sulit untuk dikerjakan dan malas mencari solusi penyelesaiannya.				✓
8	Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas.			✓	
9	Ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman saya.				✓
10	Saya berjanji akan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	✓			
11	Saya termasuk orang yang gigih dalam menghadapi kesulitan belajar.		✓		
12	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas dengan baik dan teliti.	✓			
13	Saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik ketika mengikuti setiap proses pembelajaran IPA.	✓			
14	Saya hanya mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dikumpulkan.				✓
15	Saya merasa malas ketika mengerjakan soal IPA yang sulit.				✓
16	Saya tidak dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah.				✓
17	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA.				✓

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Saya senang membaca materi IPA untuk memperoleh informasi baru.	✓			
19	Saya bisa mengerjakan soal yang mudah, tetapi soal yang sulit pasti saya tidak bisa mengerjakannya.			✓	
20	Saya yakin akan mendapatkan solusi dalam setiap permasalahan yang saya hadapi.	✓			

**Angket/ Kuesioner Minat Belajar Siswa Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA
Kelas IV**

A. Identitas Siswa

Nama : Zeyanna
No. Absen : 29
Kelas : IV

B. Petunjuk Pengisian

Berikan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda yaitu diberi tanda centang / ceklis (✓) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap jawaban anda adalah benar.

Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka belajar IPA karena telah mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
2	Guru kurang menyenangkan dalam mengajar, sehingga saya malas belajar IPA			✓	
3	Saya semangat mempelajari IPA karena guru mengajar dengan menyenangkan.	✓			✓
4	IPA sulit bagi saya karena terlalu banyak menghafalkan materi.				✓
5	Saya mengikuti pembelajaran IPA dengan perasaan senang.		✓		
6	Saya kurang bersemangat ketika pembelajaran IPA dimulai.			✓	
7	Saya tidak main sendiri ketika guru mengajar.		✓		
8	Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran saya tidak mencatatnya.			✓	
9	Saya mudah berkonsentrasi ketika belajar IPA baik di kelas maupun di rumah.		✓		
10	Saya kurang aktif ketika berdiskusi kelompok.				✓
11	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran.		✓		
12	Saya berbicara sendiri dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi.			✓	
13	Ketika berdiskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar materi pembelajaran.			✓	
14	Saya susah berkonsentrasi saat belajar IPA.			✓	
15	Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran IPA.	✓			
16	Saya kurang tertarik dengan IPA karena selalu diberikan tugas/PR.				✓
17	Saya senang mengerjakan soal IPA.		✓		

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Saya menunda dalam mengerjakan tugas/PR yang telah diberikan oleh guru.			✓	
19	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya bertanya.		✓		
20	Saya tidak tertarik ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya.			✓	
21	Saya tertarik dengan pembelajaran IPA karena tugas / PR yang diberikan bersangkutan dengan alam sekitar kita.		✓		
22	Tanpa ada yang menyuruh, saya belajar IPA sendiri di rumah.		✓		
23	Saya sangat ingin tahu ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang alam dan sekitarnya.		✓		
24	Saya malas apabila guru meminta untuk mengerjakan soal IPA.			✓	
25	Saya membuat catatan selama proses pembelajaran IPA.		✓		
26	Saya merasa tidak perlu mencatat apa yang sudah diketahui pada pembelajaran IPA.			✓	

**Angket/ Kuesioner Efikasi Diri Siswa Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA
Kelas IV**

A. Identitas Siswa

Nama : Zevanya Ramonici Hazzahwifoi
 No. Absen : 29
 Kelas : IV⁵

B. Petunjuk Pengisian

Berikan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda yaitu diberi tanda centang / ceklis (✓) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap jawaban anda adalah benar.

Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran IPA.		✓		
2	Saya berusaha tenang saat menghadapi soal yang sulit, karena saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki.	✓			
3	Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru akan berdampak positif bagi saya sendiri.		✓		
4	Saya mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar mengajar.	✓			
5	Saya tidak yakin bisa mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas IPA.			✓	
6	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit.				✓
7	Saya mendapati soal yang sulit untuk dikerjakan dan malas mencari solusi penyelesaiannya.				✓
8	Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas.				✓
9	Ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman saya.			✓	
10	Saya berjanji akan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	✓			
11	Saya termasuk orang yang gigih dalam menghadapi kesulitan belajar.		✓		
12	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas dengan baik dan teliti.		✓		
13	Saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik ketika mengikuti setiap proses pembelajaran IPA.	✓			
14	Saya hanya mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dikumpulkan.				✓
15	Saya merasa malas ketika mengerjakan soal IPA yang sulit.			✓	
16	Saya tidak dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah.	✓			
17	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA.				✓

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Saya senang membaca materi IPA untuk memperoleh informasi baru.	✓			
19	Saya bisa mengerjakan soal yang mudah, tetapi soal yang sulit pasti saya tidak bisa mengerjakannya.			✓	
20	Saya yakin akan mendapatkan solusi dalam setiap permasalahan yang saya hadapi.		✓		

Lampiran 36 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap : Ade Iryani
Tempat/tanggal lahir : Klaten, 19 September 2000
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kebon gede Rt 14/ Rw 06, Kenaiban, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah
E-mail : AdheIryani07@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. BA Aisyah Kringikan : (Tahun 2005-2006)
2. SD Negeri 3 Tanjung : (Tahun 2006-2012)
3. SMP Negeri 2 Juwiring : (Tahun 2012-2015)
4. SMK Negeri 2 Juwiring : (Tahun 2015-2018)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : (Tahun 2015-2023)

Demikian riwayat hidup singkat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.